

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Keberadaan suatu lembaga pendidikan tidak berdiri begitu saja, tetapi akan sering sekali masyarakat yang menanyakan untuk keberadaan madrasah Aliyah di desa Kirig. Demikian dengan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus ini. Munculnya adrasah ini untuk dibangun, karena ada komitmen besar dari pendirinya untuk pembangunan madrasah sehingga pendiri madrasah tersebut akan mengamalkan ilmu yang telah dimiliki selama ini untuk ditransfer kepada masyarakat dalam hal, memberikan bekal terhadap peserta didik untuk belajar ilmu pendidikan berbasis salafiyah di Madrasah Aliyah untuk bekal kehidupan yang akan datang.

Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus adalah lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan kementerian agama dan dians pendidikan kabupaten Kudus. Salah satu fator berdirinnya Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus adalah di bawah naungan Yayasan Assa'idiyyah Al-qudsy bermaksud untuk meningkatkan peran dan fungsi lembaga keislaman di Kabupaten Kudus dengan mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.¹

Program pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus ini ditopang oleh pondok pesantren Assa'idiyyah.

Yayasan Assa'idiyyah Al-qudsy sebagai salah satu Yayasan kabupaten Kudus yang terletak di jalan Mbh Hamzah Krapyak Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1996.

Madrasah ini bergerak dalam bidang sosial untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, yatim, piyatu, *dhuafa* untuk bisa sekolah di Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus untuk saling membantu program pemerintah dan meringankan penderitaan sesama manusia yang sedang membutuhkan pendidikan yang layak.

¹ Hasil Dokumen Profil MA Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus Kirig Mejobo Kudus, 20 Mei, 2022.

Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus ini akan membekali ilmu agama berdasarkan dengan pendidikan *ahlussunnah waljamaah* serta bisa membekali peserta didik dalam hal keterampilan untuk hidup mandiri di ingkup pondok pesntren yang dibawah naungan Yayasan Assa'idiyyah mngembangkan wirausah dan kecakapan akademik dan guru akan membantu peserta didik masuk ke perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus berdiri pada tahun 2010 dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam mengenyam pendidikan 12 tahun dan bisa melanjutka ke tingkat perguruan tinggi. Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus ini hanya ada 18 siswa dan bertambahnya tahun ke tahun peserta didik semakin banyak, sehingga lulusan dari Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus ini melanjutkan ke perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.²

2. Identitas Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Gambar 4.1

NPSN	20363094
NSS	131233190028
Nama	Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said
Akreditasi	Akreditasi A
Kode Pos	59381
Desa	Kirig RT 03 / 01 RW
Kecamatan	Mejobo
Kabupaten	Kudus

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

a. Indikator Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas islam, dapat dipertimbangkan untuk peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga dalam penggunaan lulusan madrasah dan masyarakat dalam memahami visinya. Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said harus diharapkan untuk merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan ilmu

² Hasil Dokumen Profil MA Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus Kirig Mejobo Kudus, 20 Mei, 2022.

teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:³

SANTUN, KREATIF, BERBUDAYA DAN KOMPETITIF.

Visi madrasah

- 1) Santun dalam berhubungan dengan Allah dan berhubungan dengan manusia.
- 2) Menjalankan nilai-nilai agama dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Aktif, kreatif dalam mengembangkan potensi keilmuan peserta didik
- 4) Menumbuhkan semangat prestasi di lembaga untuk seluruh warga sekolah
- 5) Meningkatkan budaya lingkungan untuk memelihara lingkungan
- 6) Kompetitif dalam mengembangkan karya dan prestasi

b. Indikator Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan sholat berjamaah
- 2) Melakukan pembelajaran Bahasa Jawa dalam menatakan tata krama
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Melaksanakan pelatihan baca tulis quran.
- 5) Melaksanakan peringatan hari besar islam dan nasional
- 6) Melakukan pembelajaran TIK
- 7) Melakukan pembelajaran praktik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara kompetitif

c. Tujuan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Visi Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said adalah “mewujudkan untuk bertakwa kepada Allah dan menjalankan ibadah kepada Allah dan menghadapi tantangan zaman”. Untuk mencapai visinya sekolah juga mempunyai misi yaitu menumbuhkan budaya hidup islam di kurikulum Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said dan meningkatkan profesionalitas kerja guru untuk dapat membimbing dan membina peserta didik dan tenaga pendidikan sekolah guna menyiapkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan visi dan

³ Hasil Dokumen Profil MA Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus Kirig Mejobo Kudus, 20 April. 2022

misi madrasah. Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kudus memiliki tujuan sebagai berikut:⁴

- 1) Mampu mengembangkan ilmu keagamaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
- 2) Mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan agar meningkatkan daya minat belajar siswa.
- 3) Meningkatkan pembelajaran media interaktif pembelajaran.
- 4) Pencapaian tingkat ke lulusan ke perguruan tinggi yang maksimal.
- 5) Meningkatkan keunggulan dan kemajuan dalam berbagai bidang pendidikan.⁵

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

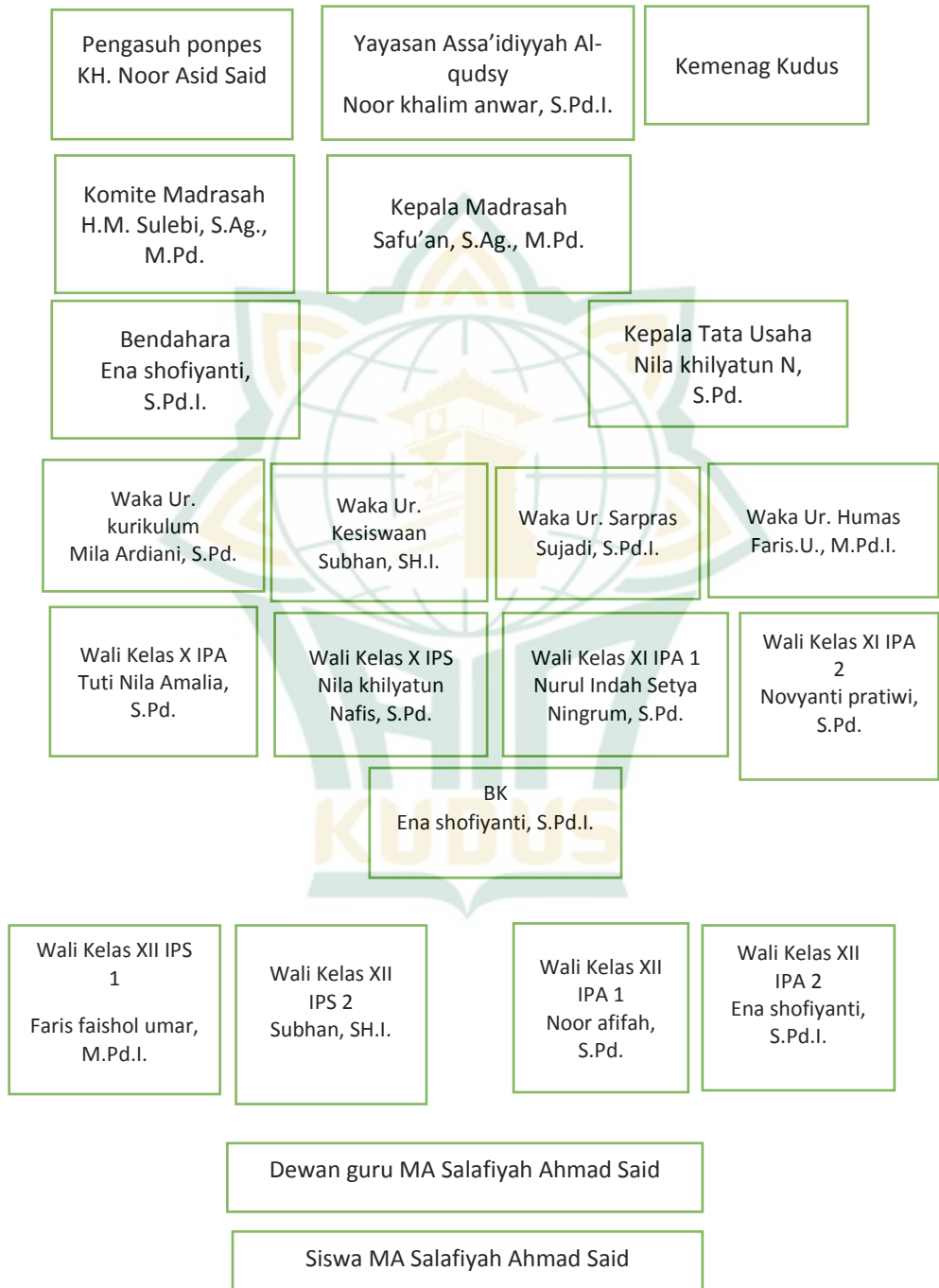
Dalam menyusun struktur organisasi madrasah Aliyah salafiyah ahmad said untuk dapat menyesuaikan kemampuan anggota masing-masing. Hal ini dalam semua anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan agar berjalan dengan lancar, baik dan benar. Adapaun struktur organisasi Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said sesuai dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti seperti dibawah ini.⁶

⁴ Hasil Dokumen Profil MA Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus Kirig Mejobo Kudus, 20 April, 2022.

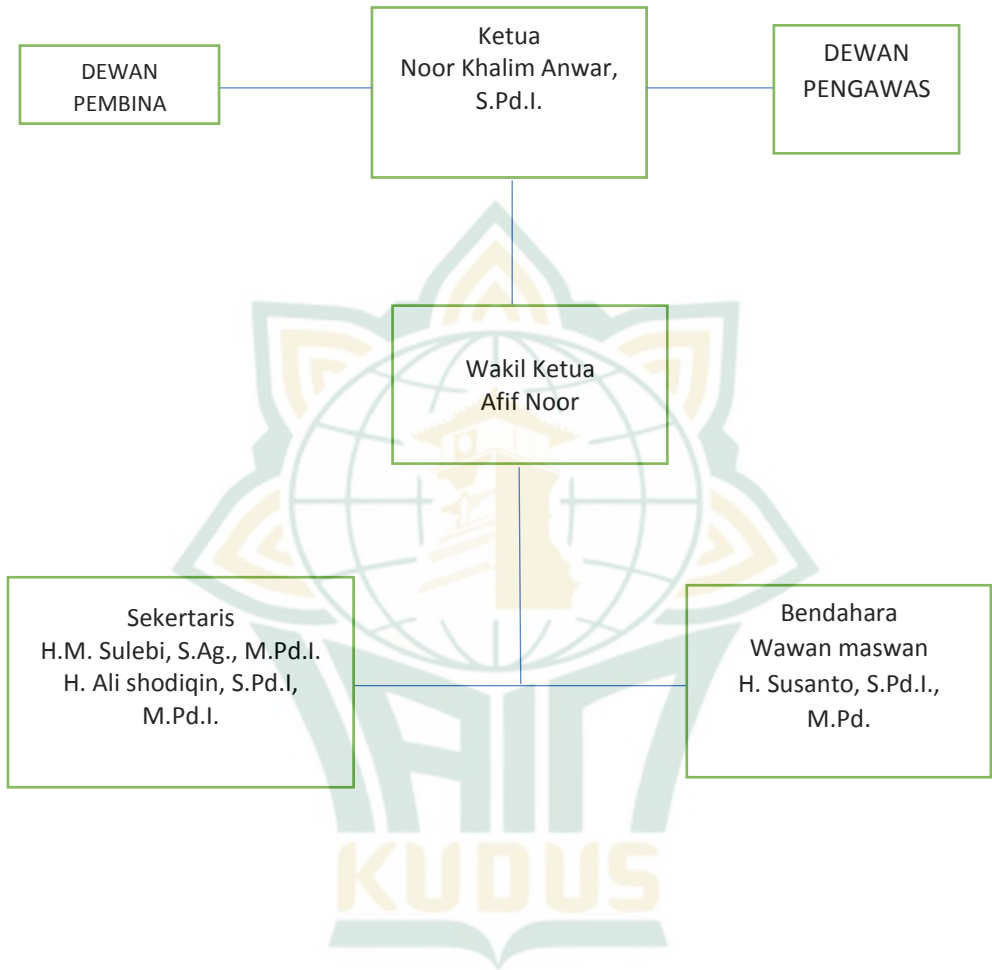
⁵ Hasil Dokumen Profil MA Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus Kirig Mejobo Kudus, 20 April, 2022.

⁶ Dokumen File Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said diperoleh tanggal 22 April 2022.

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said
Gambar 4.2 struktur organisasi

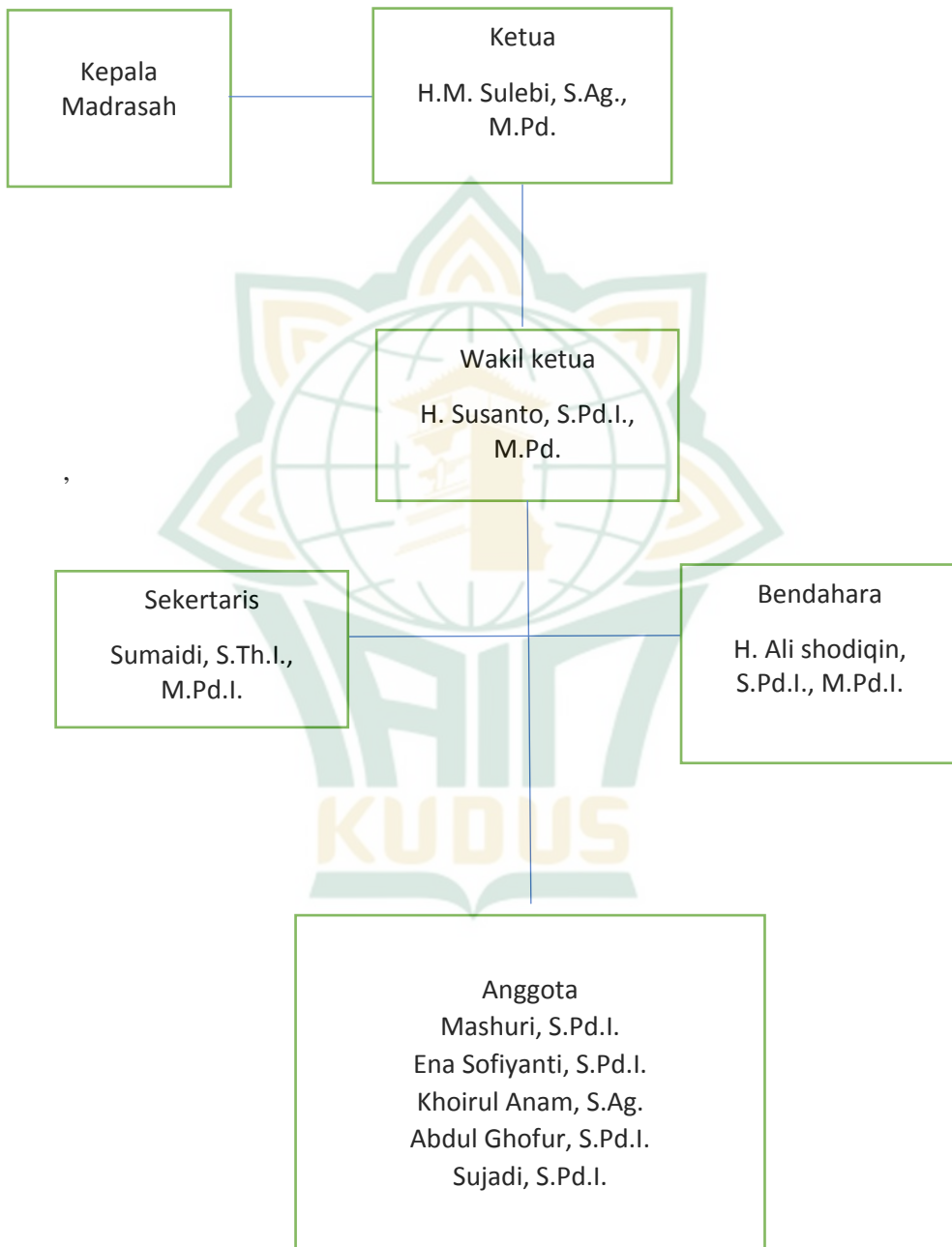


**Bagan Struktur Organisasi Yayasan Assa'idiyyah Al-qudsy
Gambar 4.3**



**Bagan struktur organisasi komite sekolah MA Salafiyah Ahmad Said
Periode 2020-2025**

Gambar 4.4 organisasi komite



5. Data Guru dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Salafiyah Ahmad Said
Tahun ajaran 2021/2022

Gambar 4.5 Data Guru

NO	NAMA
1	Safu'an, S.Ag.,M.Pd.
2	Subhan, S.H.I.
3	Sujadi, S.Pd.I.
4	Jamilin Syarief, S.Ag.
5	Ena Shofiyanti, S.Pd.I.
6	Mila Ardiani, S.Pd.
7	Noor Afif, S.Pd.
8	Tuti Amalia, S.Pd.
9	Faris Faisal, S.Hum.,M.Pd.
10	Novyanti Pratiwi, S.Pd.
11	Nila Khilyatun Nafis, S.Pd.
12	HJ.Wardatun Ni'mah, S.Pd I.
13	Sri Wahyuni, S.E
14	Nurul Indah Setya Ningrum, S.Pd
15	Ike Putri Purwati
16	Malik Abdul Khakim
17	Dzuhrotin Abdillah

Data peserta didik tahun ajaran 2021/2022

Gambar 4.6 data peserta didik

KELAS	JUMLAH
X IPA	35
X IPS	20
XI IPA	34
XI IPS	41
XII IPA	27
XII IPS	23
	Jumlah seluruh peserta didik 193

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Dalam meningkatkan pembelajaran dan kenyamanan peserta didik, peserta didik maupun dewan guru memerlukan kenyamanan tempat dan kebersihan lingkungan maupun fasilitas yang digunakan peserta didik dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu kita sebagai peserta didik bisa menggunakan fasilitas yang sudah ada di lingkungan madrasah karena lingkup madrasah akan memberikan kenyamanan setiap kegiatan pembelajaran di madrasah dalam bidang akademik maupun dalam bidang penanaman moral peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Sarana prasarana yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.⁷

Gambar 4.7 sarana dan prasarana

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Kelas	6
2.	Kantor kepala sekolah dan guru madrasah	1
3.	Aula dan tempat ibadah	1
4.	LCD dan proyektor	2
5.	Kamar mandi	5
6.	Tempat wudhu	10
7.	Papam tulis	6
8.	Laptop/computer	6
9.	Tempat sampah	9

B. Deskripsi Data

1. Data Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Keteladanan Guru

Guru dalam memberikan penanaman terhadap peserta didik yakni untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yakni dalam hal berbuat baik terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia, jadi guru dalam menanamkan akhlakul karimah dengan menggunakan keteladanan yakni dalam hal ibadah yang dilaksanakan di madrasah sehingga guru akan mencontoh shalat dhuha dan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di madrasah

⁷ Hasil Dokumen Profil MA Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus Kirig Mejobo Kudus, 22 April 2022.

oleh sebab itu ada faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengubah sikapnya yakni dari pihak dalam dan dari pihak luar, guru juga kesulitan dalam membentuk karakter terhadap peserta didik guru juga memiliki kekurangan dalam membentuk sikap peserta didik yang memiliki kesulitan dari faktor dalam dan faktor luar.

Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan guru dalam mencotohkan peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah yaitu mengenai kedisiplinan dan ketertiban untuk meningkatkan akhlakul karimah ada 2 metode dalam pembelajaran secara Islami maupun secara umum.⁸ Guru dalam memberikan penanaman akhlakul karimah terhadap peserta didik yaitu dalam hal penanaman karakter dan penanaman keteladanan terhadap peserta didik, sehingga untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu guru mampu menerapkan akhlakul karimah secara sempurna namun sebab itu peserta didik masih enggan dalam melaksanakan dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan banyak peserta didik yang masih melanggar namun guru masih semangat dalam memberikan bimbingan dan perhatian terhadap peserta didik

Metode pembelajaran secara Islami, yakni metode pembelajaran yang digunakan guru mampu mengubah sifat peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah, untuk lebih memfokuskan peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan cara yaitu zuhud, berjiwa bersih, ikhlas, pemaaf dan mampu memahami bakat peserta didik guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan menggunakan metode keislaman yakni:

Metode Islami yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik meliputi dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik

a. Zuhud

Zuhud adalah tidak tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebahagiaan dunia dan lebih mementingkan kebahagiaan akhirat yakni dalam hal ibadah. Guru mampu menghindari hal-hal yang berkaitan dengan kelezatan dunia sehingga guru mampu menjadi peserta didik yang tidak boros

⁸ Wawancara Ena Yanti, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, 26 April, 2022, Transkrip.

dengan kehidupan dunia sehingga mampu menjalankan kehidupan akhirat dengan tenang dan nyaman.

Peserta didik masih menginginkan hal-hal yang berkaitan dengan kelezatan dunia dalam peserta didik masih membeli barang-barang yang berkaitan dengan kosmetik seluruh peserta didik mampu berdandan dengan baik, dan kenyataan sekarang ini juga peserta didik modif dengan menggunakan kacamata, dan kacamata tersebut tidak untuk anak minus saja baik di dalam ruangan maupun tidak di lingkup ruangan madrasah.

Penanaman akhlak yang di terapkan terhadap peserta didik, bu Ena Yanti mengatakan Peserta didik masih menggunakan barang yang berkaitan dengan kosmetik yang mencolok dan digunakan di lingkup madrasah.⁹ karenanya guru disana tidak menggunakan kosmetik yang mencolok, namun peserta didik diberikan edukasi berkaitan dengan menggunakan kosmetik boleh saja melainkan jangan mencolok dan bisa saja digoda oleh kaum cowok yang membahayakan dirinya, namun peserta didik dalam lingkup pondok pesantren juga menggunakan namun tidak mencolok hanya menggunakan dengan yang standar dan melihat peserta didik dengan menggunakan kacamata modif dengan bergaya di lingkup madrasah, guru akan memberikan sanksi kepada peserta didik ketika masih menggunakan kacamata di ruang kelas untuk dibuat gaya-gaya sekarang ini, hukuman yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam ketika masih di tegur tidak dilepas selama tiga kali guru akan memberikan hukuman berupa menghafalkan juz 30 dan membersihkan lingkungan madrasah ketika peserta didik masih membangkang.

Peserta didik Zahratul mengatakan:

“Menggunakan barang-barang yang tidak di perbolehkan di madrasah. Namun peserta didik masih menggunakan barang seperti kacamata untuk modif, kosmetik yang mencolok. Karena itu peserta didik ketika sudah melanggar peraturan maka peserta didik akan diberikan sanksi untuk tidak bisa mengulangi hal-hal yang berkaitan dengan berpaikan maupun

⁹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, Traskip.

dengan menggunakan barang-barang modif yakni kacamata untuk bergaya.¹⁰

Penerapan akhlak peserta didik Sekarang ini peserta didik sudah tidak memakai karena banyak guru yang menegur boleh menggunakan kacamata tapi kacamata minus saja, selain kacamata minus tidak diperbolehkan dipakai selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

b. Berjiwa bersih

Berjiwa bersih yaitu membersihkan diri dari hal-hal yang berkaitan dengan akhlak tercela sehingga guru akan memberikan penanaman yang sesuai agar peserta didik tidak memiliki akhlak yakni tercela yakni dari sifat pembohong, sombong, tamak dan putus asa. Maka dari itu guru harus bisa menghindari dari hal-hal yang kurang baik pada hati guru, sehingga mampu membersihkan dengan hal-hal yang berbuat baik terhadap orang dan mampu bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik, dan guru mampu mengubah akhlak peserta didik yang kurang baik menjadi baik guru akan menjadi *children of chink* untuk kehidupan peserta didik. guru akan mengajarkan peserta didik dengan kejujuran dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, untuk itu gguru dalam menanamkan yaitu mengerjakan ulangan harian yang dibuat guru unuk melatih peserta didik untuk ujur dsalam mengerjakan ulanagan harian.

Kepala Madrasah Bapak Safuan mengatakan:

“Mendukung upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru, sehingga dalam penanaman akhlakul karimah ini memerlukan dukungan dalam meningkatkan akhlak peserta didik, dalam hal ini guru mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan tingkatan madrasah Aliyah dan mengacu pada materi pendidikan agama islam sehingga mampu memberikan pemahaman peserta didik dan guru untuk melakukan pengajaran moral guru dapat dicontoh oleh peserta didik dalam hal berbat baik yakni zuhud, berjiwa bersih, pemaaf, tawadhu’, dan ikhlas.

¹⁰ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, Transkrip.

Kategori ini guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pengajar mengenai tidak boros, membersihkan diri dari hal-hal yang tidak baik seperti tidak jujur, makan berlebihan, tidak memaafkan orang lain dan tidak ikhlas dalam memberikan shodakoh terhadap orang yang membutuhkan. Kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan guru dan mendukung peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan pemikiran positif terhadap peserta didik dan guru.¹¹ Guru harus bisa mengubah pemikiran positif peserta didik, agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik, oleh sebab itu guru harus bisa memberikan pemahaman bekal moral peserta didik yang baik dan mampu menjadi *cildern of chink* terhadap seluruh peserta didik ataupun menjadi perubahan moral peserta didik memiliki bekal yakni bersikap jujur, pemaaf, tawadhu', ikhlas, berjiwa bersih, berjiwa bersih ini yang diterapkan peserta didik sehari-hari dengan membersihkan diri dari hal-hal yang tidak berguan di kemudian hari.

Peserta didik harus memiliki jiwa bersih untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah dengan cara membersihkan diri dengan hal-hal yang baik untuk beribadah kepada allah dan menjauhi segala larangannya, sikap peserta didik akan ditransfer dengan sendirinya mengenai penanaman moral ketika peserta didik memiliki pemikiran yang positif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik mampu menjadi orang yang memiliki pemikiran yang positif dalam hal berbaur baik terhadap orang lain, pemaaf, zuhud, memebersihkan diri dari hal-hal yang kurang baik.

Penanaman Ibu Ena Yanti Mengatakan Guru Pendidikan Agama Islam merasa bangga dengan peserta didik dalam melakukan kegiatan di dalam kelas yakni dalam hal kejujuran ketika peserta didik menemukan uang di dalam kelas untuk diberikan kepada guru piket yang bersangkutan, agar guru piket yang berwenang dalam memberitahukan kepada peserta didik bahwa wewenang guru piket dalam menjalankan tugas dan menginformasikan kepada peserta didik yang merasa kehilangan uang untuk menemui guru piket yang bersangkutan.¹²

¹¹ Safuan, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 13 Mei, 2022, Transkrip.

¹² Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, Transkrip.

Aditya mengatakan peserta didik menanamkan jiwa bersih terhadap peserta didik itu dengan cara bersikap jujur terhadap seluruh teman untuk melaksanakan ulangan harian yang telah diberikan guru dan mampu mengerjakan secara sempurna.

Penanaman Akhlak Peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian masih bertanya dengan teman sehingga belum optimis dalam mengerjakan ulangan harian, guru akan mengawasi peserta didik samapi akhir ulangan harian selesai”.¹³

c. Ikhlas

Ikhlas yakni mampu menerima dengan lapang dada, guru mampu menerima secara resiko sebagai guru yakni dalam hal memberikan hukuman, memberikan pelajaran, memberikan hadiah dan mampu mengedukasi peserta didik dan peserta didik mampu menjadi orang yang berakhlakul karimah sesuai proses yang didapatkan di madrasah.

Ibu Ena yanti mengatakan, “guru Pendidikan Agama Islam harus miliki jiwa ikhlas dalam memiliki kemampuan untuk meningkatkan ikhlas terhadap peserta didik. guru mampu menerapkan akhlakul karimah ikhlas dalam hal berbuat baik terhadap manusia, guru akan memberikan sepenuhnya ilmu yang diberikan kepada guru untuk peserta didik dan guru mampu memberikan penanaman moral dengan beramal jariyah madrasah yang selalu dilaksanakan pada hari kamis untuk di buat kas madrasah dan ketika guru ada uang selisih untuk di masukkan di kas kelas jadi peserta didik mampu meniru yang dilakukan guru dengan kebaikan kita semua dan peserta didik mampu mencontoh dalam bersodakoh dengan hati yang ikhlas dan tulus”.¹⁴

Aditya peerapan yang dilakukan di kelas mengatakan, perwakilan kelas akan membuat peraturan dalam menyisihkan uang untuk kelas nya sendiri, sehingga peserta didik mampu memberikan uang untuk dijadikan kas kelas dan disetujui oleh peserta didik untuk diberikan selama 1 minggu sekali yakni 2000, tujuan untuk kas tersebut adalah mengenai renovasi kelas sesuai dengan kemauan peserta didik itu sendiri dengan

¹³ Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 4, 5 Mei, 2022, Transkrip.

¹⁴ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, Transkrip.

adanya kesepakatan seluruh peserta didik untuk merenovasi kelas agar kelas menjadi nyaman”.

Penanaman akhlak “teman-teman tidak usah diminta untuk membayar uang kas kelas karena adanya kesempatan yang disetujui bersama untuk kebaikan kelas kita semua dan ketika ada uang sisih dari kelas uang tersebut untuk di buat menjenguk teman yang sedang sakit”.¹⁵

d. Pemaaf

Pemaaf adalah memaafkan orang lain ketika memiliki salah, manusia itu tidak luput dari kesalahan namun kita sebagai kaum muslim harus saling memaafkan satu sama lain untuk menjaga silaturahmi terhadap sesama guru, oleh sebab itu segala sesuatu masalah yang berkaitan dengan guru akan dibicarakan secara langsung dan musyawarah bersama untuk menghasilkan keputusan bersama.

Penerapan Ibu Ena Yanti mengatakan “Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kebaikan dengan peserta didik agar tidak adanya permusuhan antar teman, teman itu sama semauannya memiliki derajat yang sama kita temani, karena peserta didik merasa dirinya tidak nyaman di lingkup kelas, maka pembelajaran yang diberikan guru tidak akan masuk, oleh sebab itu, kita sebagai guru juga harus memantu peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki konflik satu sama lain, keinginan peserta didik adalah saling tolong menolong dan berbuat baik terhadap sesama untuk kenyamanan peserta didik semua ketiak peserta didik memiliki masalah mengenai pertemanan guru Bimbingan Konseling, akan memberikan edukasi dalam meningkatkan silaturahmi sesama teman dan tidak menjek teman lain”.¹⁶

Zahratul peserta didik mengatakan, “peserta didik ketika ada konflik mengenai masalah dengan teman yang menyelesaikan adalah guru BK yang akan memberikan pengajaran maupun edukasi yang berkaitan dengan pertemanan dan terkadang peserta didik selalu menang sendiri dan ketika sudah bertengkar di kelas, jadi kelas tidak ada permusuhan dan selalu dileraikan oleh Bimbingan Konseling sendiri.

¹⁵ Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 4, 15 Mei, 2022, transkrip.

¹⁶ Ena Yanti, Wawancara oleh penulis , wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

Penanaman dan implikasi akhlak peserta didik “Pertengkaran dan permusuhan dalam hal berteman maupun perundungan di dalam kelas, banyak guru yang memberi amanat dan saling berbuat baik terhadap sesama teman, jadi tidak ada yang menjadi korban perundungan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik mampu dan guru akan mengingatkan selalu peserta didik untuk tidak saling mengejek maupun mengolok-ngolok temannya sendiri ketika peserta didik sudah diingatkan guru untuk saling memaafkan satu sama lain, sehingga peserta didik akan memberikan yang terbaik untuk sesama teman sendiri demi kenyamanan kelas dan sesama teman kita saling menjaga dalam hal kebaikan dan tidak perlu mengejek teman kita sendiri bahwa manusia di ciptakan oleh Allah memiliki paras wajah yang berbeda-beda.¹⁷”

e. Mampu memahami bakat

Mampu memahami bakat adalah memahami bakat yang dimiliki peserta didik untuk diberikan motivasi dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran akhlakul karimah maupun akademik, sehingga guru mampu memberikan dukungandan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran di madrasah dan peserta didik akan semangat dalam hal pembelajaran maupun penanaman moral, guru akan memberikan hadiah terhadap peserta didik yang memiliki bakat untuk mendukung pendidikan madrasah dan semangat juang peserta didik dalam memperoleh hadiah yang diberikan kepada peserta didik.¹⁸

Kepala Madrasah Bapak Safuan Mengatakan, Kebahagiaan saya tersendiri bagi peserta didik yang memiliki bakat dalam meningkatkan program madrasah baik penanaman moral maupun pendidikan akademik selalu di dukung oleh semua pihak madrasah, dan guru tidak hanya mengapresiasi peserta didik namun guru akan memberikan uang jajan untuk kebutuhan peserta didik.¹⁹ Guru dan kepala sekolah akan memberikan hadiah kepada peserta didik yang memiliki bakat tersendiri dalam bidang akademik dan

¹⁷ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

¹⁸ Hasil Observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo, diperoleh pada tanggal 14 Mei 2022.

¹⁹ Safuan, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 26 April, 2022, transkrip.

penanaman akhlakul karimah peserta didik mampu diberikan apresiasi untuk lebih semangat dalam menerapkan kahlakul karimah maupun pemebelajaran di madrasah”.

Penanaman Akhlak terhadap peserta didik Ibu Ena Yanti, Guru Pendidikan Agama Islam, bangga dengan peserta didik yang memiliki bakat pendidikan akademik dan penanaman moral maupun kegiatan apapun yang ada di madrasah akan selalu di dukung ketika membawa nama baik madrasah. Dalam penanaman moral maupun pendidikan akademik juga harus diperhatikan dan juga diberikan motivasi dan semangat dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik²⁰ untuk memberikan semangat serta dukungan dalam meningkatakna kahlakul karimah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk lebih semangat untuk meningkatkan bakat peserta didik untuk diberikan sebuah penghargaan terhadap peserta didik untuk lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Zahratul mangatakan, Zahratul guru dalam memberikan hadiah yang diberikan guru PAI maupun kepala sekolah untuk meningkatkan semangat dalam meningkatkan belajar pendidikan akademik beserta teman-teman saya, akan saya dukung dengan adanya hadiah yang diberikan dan membawa kebanggaan kelas kita maupun sekolah, jadi sebagai peserta didik akan selalu di dukung dari teman sebaya, guru mapun dari keluarga sehingga mepu mengembangkat bakat yang dimiliki.²¹ guru dalam menanamka akhlakul karimah terhadap peserta didik yakni dengna menggunakan metode secara umum untuk menanamkan akhlakul karimah peserta didik, dengan hal ini guru mapun peserta didik dala meningkatkan aklaku karimah sesuai dengan akhlak yang dibawa oleh peserta didik dari rumah, dukungan orang tua dalam meningkatakan akhlakul karimah yaitu memberikan penanaman diligkup orang tua akan menjamin anak dalam berkarater sesuai dengan kahlakul karimah peserta didik, orang tua dalam memberikan penanaman nilai:

²⁰ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 24 April, 2022, transkrip.

²¹ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis,wawancara 3, 20 Mei, 2022, transkrip

Metode umum yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik meliputi:

a. Edukasi

Edukasi adalah memberikan pengetahuan mengenai peserta didik untuk bisa berperilaku akhlakul karimah sesuai dengan keteladanan guru yang akan di jadikan panutan oleh seluruh peserta didik, sehingga guru mampu mengajarkan dan penanaman sikap peserta didik sehingga peserta didik mampu mengubah akhlak peserta didik yang selalu ditanamkannya oleh guru dan dijadikan contoh semua peserta didik.

Ibu Ena yanti dalam penanaman kahlk di kelas mengatakan, “guru dalam memberikan pembelajaran untuk peserta didik, guru mampu membrikan contoh terbaik dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun dan dapat ditiru peserta didik dalam hal mengikuti kajian kitab, seluruh peserta didik dan guru mengikuti segala proses kajian kitab yang diberikan guru dala bersopan santun terhadap orang yang lebih tua dan harus menghormati guru, tawadhu’ terhadap guru sehingga guru dalam mennankan akhlakul karimah akan menjadi rujukan dalam mengikuti kajian kitab.”²²

Penanaman akhlak terhadap peserta didik adalah guru mampu memberikan penagajaran mengenai berbuat sopan dan memiliki unggah-ungguh dalam berbicara ketika berbicara harus menggunakan kata yang lembut sehingga guru akan memantau perkembangan proses peserta didik dalam bersikap dan berakhlakul karimah ketika berbicara harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik”.

Edukasi yang akan diberikan oleh guru pendidkn agama islam adalah mengenai peneneman moral akhalkul karimah peserta didik. Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, guru dianggap mampu memahami, mendalami, melaksanakan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam masyarakat jawa guru mempunyai makna “digugu dan ditiru” digugu dengan maksud dipercaya karena dianggap yang berilmu sedangkan ditiru yaitu mengikuti segala tingkah lakunya karena dianggap benar dan menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Oleh karena itu, guru memegang tanggung jawab penting dalam membina siswa-siswinya dan guru mampu menjadi teladan terhadap

²² Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April 2022, transkrip.

peserta didik oleh sebab itu guru harus menanamkan akhlakul karimah peserta didik di dalam kelas, dalam hal berbicara menggunakan kata-kata yang sopan, lemah, lembut.

Kepribadian yang baik dan tanggung yang harus dimiliki guru dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap peserta didik sehingga peserta didik akan mencocok segala sesuatu yang guru lakukan selama kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, peserta didik mampu meniru akhlak yang dimiliki guru. sehingga dalam menanamkan sikap sopan santun, mengikuti kajian kitab, semangat belajar, melakukan kesalahan, dan dalam membuat peraturan kelas guru akan selalu membimbing dan membina peserta didik untuk kegiatan positif. Jadi guru akan mengasah peserta didik menjadi manusia berguna bagi seluruh masyarakat.

Aditya mengatakan “berbicara dengan teman maupun dengan guru harus menggunakan kata-kata yang baik dan sopan agar tidak menyinggung perasaan, sehingga kita sebagai teman harus menjaga pembicaraan dan saling menghargai sesama teman. Untuk bisa meningkatkan silaturahmi di dalam kelas, kita sebagai teman harus saling menghargai dan menghormati, dalam hal itu kita sebagai teman merangkul bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan melalui keteladanan yang guru berikan seperti berbicara dengan lemah lembut baik dengan teman maupun dengan orang yang lebih tua, jadi unggah unggah harus kita terapkan di kelas, keluarga maupun masyarakat”.²³

Penerapan Peserta Didik, “semua peserta didik dalam melakukan pembicaraan di dalam kelas tidak dengan suara yang lantang namun dengan kata-kata yang pelan, agar semua teman bisa pelan saat mengeluarkan suara dengan beberapa hasilnya di madrasah yakni peserta didik mampu berbicara dengan suara yang lembut dan tidak berbicara kotor maupun menyebut nama peserta didik, tidak nama yang lain”.

b. Motivasi

Motivasi adalah dukungan dari guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Guru dalam memberikan motivasi atau dukungan terhadap peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah maupun pendidikan akademik, karena itu pendidikan itu penting untuk semua orang bukan hanya pendidikan akademik saja melainkan

²³ Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 4, 5 Mei, 2022, transkrip.

harus seimbang antara pendidikan akademik dan pendidikan moral, guru akan memberi motivasi atau semangat peserta didik dalam kegiatan di madrasah untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru, sehingga guru akan mudah memantau peserta didik dalam berusaha untuk menjadi orang yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan segala sesuatu yang guru lakukan itu memiliki tujuan yang baik untuk seluruh peserta didik agar memiliki akhlakul karimah yang akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Ena Yanti Mengatakan, “guru dalam memberikan semangat terhadap peserta didik yakni dalam hal belajar yang giat, jangan lupa nanti malam belajar dan materi yang sebelum ibuk terangkan nanti di pelajari di rumah dan di setiap sela pembelajaran ada pertanyaan untuk peserta didik agar peserta didik mampu menjawab dan memperoleh koin dari guru. Dalam penerapan motivasi ini tujuan guru akan memebrikan dukungan dan semangat peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran dan menanamkan nilai akhlakul karimah sehingga peserta didik mampu mencontoh guru sebagai keteladanan setiap peserta didik dalam bersikap maupun bertingkah laku sesuai dengan guru yang mengajarkan kita sebagai muslim mampu memberikan pemebelajaran peseta didik, ketika teman sedang mengalami sakit kita harus peduli dengan teman kita yang sedang sakit, jadi kita menenengok dan membawa makanan untuk meringankan beban teman kita yang sedang sakit”.²⁴

Zahratul mengatakan, “peserta didik mampu dalam mengikuti akhalkul karimah guru dalam hal mengikuti keteladanan guru yang sering diberikan pada materi pendidikan agama islam, kita senbagai peserta didik peduli terhadap orang yang sakit untuk kita jenguk agar teman yang kita sakit cepat pulih dan kembali semula dalam kegiatan pemebelajaran di kelas”.

Penarapan peserta didik, peserta didik setelah mengikuti pemebelajaran yang diterapkan guru dalam menjenguk teman kita yang sedang sakit, maka peserta didik akan menjenguk teman sakit dan peduli dengan teman yang sedang sakit untuk kita bawakan makanan ataupun uang untuk bisa di buat brobat

²⁴ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

ke dokter sehingga yang sedang sakit akan semangat untuk sembuh, jadi kita sebagai peserta didik harus peduli terhadap teman kita yang sedang sakit untuk kita jenguk Tanpa disuruh oleh guru, sehingga guru dalam menanamkan materi pendidikan agama islam juga harus peduli terhadap teman kita yang sedang sakit”.

c. Hukuman

Hukuman adalah memberikan ganjaran terhadap peserta didik untuk tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki rasa takut atau jera terhadap hukuman yang diberikan guru.²⁵ Guru dalam memberikan ganjaran tau hukuman itu berupa ganjaran keagamaan dalam hal yakni menyampui lingkungan madrasah, membersihkan kamar mandi, telat masuk ke madrasah, mengumpat saat telat ke marasah di musholla terdekat, untuk anak pondok pesantren tidak berangkat madrasah guru memantau ke pengurus pondok, menghafalkan juz 30 dan membaca alquran.

Hukuman yang diberikan guru itu sesuai dengan kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik itu sendiri, dalam hal guru sudah mengingatkan beberapa kali dan masih melanggarnya maka guru akan memberikan ganjaran yang semestinya diperoleh untuk peserta didik. Hukuman peserta didik itu saat melakukan pelanggaran di sekolah yakni tidak masuk kelas tanpa sebab, telat masuk ke madrasah, mengumpat saat telat ke marasah di musholla terdekat, untuk anak pondok pesantren tidak berangkat ke madrasah guru memantau terhadap pengurus pondok pesantren.

Ibu Ena Yanti menanamkan akhlak terhadap peserta didik mengatakan:“Guru akan memberikan hal terbaik untuk peserta didiknya dan guru juga harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, oleh sebab itu guru sudah melakukan kegiatan berangkat pagi sesuai dengan jadwal madrasah, khusus untuk guru piket madrasah akan berangkat lebih pagi dan mengkoordinir peserta didik dan bersalaman sebelum memasuki madrasah, guru juga harus memakai seragama sesuai dengan baju yang telah ditetapkan oleh madrasah sehingga peserta didik mampu mengikuti guru yang sedang

²⁵ Hasil Observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo, diperoleh pada tanggal 13 Mei 2022.

berangkat pagi maupun berpakaian sesuai dengan pakain yang dipakai guru madrasah”.

Guru akan menanakan nilai kedisiplinan dihadapan semua peserta didik saat mengajar di kelas, dengan menggunakan berpakaian rapi dan berangkat lebih pagi, namun banyak peserta didik yang masih melakukan pelanggaran dalam hal terlambat sekolah, tidak menggunakan lammater lengkap dan sebagainya, sehingga guru mampu memberikan hukuman terhadap peserta didik itu untuk dijadikan efek jera terhadap peserta didik di madrasah “.²⁶

d. Reward atau hadiah

Hadiah yang diberikan kepada peserta didik dalam mengikuti segala pembelajaran dan penanaman moral peserta didik mampu mengubah peserta didik sesuai dengan proses yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam, tujuan guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah untuk peserta didik, agar peserta didik tangguh dalam mengikuti segala pembelajaran dan penanaman moral dengan sempurna karena ketika peserta didik dalam menjalankan tanggung jawab akan berbuah manis sehingga menghasilkan hadiah atau diberikan nilai yang baik untuk peserta didik yang memiliki prestasi yang baik untuk dijadikan momentum tersendiri dan dijadikan semangat untuk teman-teman yang lain agar semangat dalam mengikuti kegiatan peningkatan akhlakul karimah peserta didik dan pendidikan akademik, guru mampu memberikan hadiah terhadap peserta didik yang memiliki nilai unggul di lingkup madrasah tujuannya yaitu mampu memahami bakat peserta didik sehingga peserta didik akan lebih semangat tinggi untuk mempertahankan nilai-nilai yang baik di lingkup madrasah.²⁷

Bapak Safuandalam memberikan dukungan terhadap guru maupun peserta didik dalam berprestasi mengatakan, “memberikan hadiah kepada peserta didik itu sudah hak dan tanggung jawab seorang guru dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran di madrasah dalam hal ini, bapak safuan untuk memberikan semangat dan motivasi terhadap peserta didik adalah memberikan

²⁶ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

²⁷ Hasil Observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo, diperoleh pada tanggal, 5 Mei 2022.

penghargaan dan sertifikat terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu dalam meningkatkan pendidikan akademik maupun pendidikan moral sehingga dalam bertingkah laku sesuai dengan keteladanan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, dan guru lainnya bisa memantau perkembangan akhlakul karimah peserta didik”.²⁸

Ibu Ena Yanti mengatakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjadi pembelajaran yang akan mengasah moral peserta didik dalam hal menuju hal-hal yang baik dalam hal ini guru akan menanamkan moral itu sesuai dengan pembelajaran dan guru mampu mencontohkan dan peserta didik mampu mempraktekkan hal-hal yang berkaitan dengan penanaman moral, guru dalam memberikan penilaian terbaik untuk peserta didik adalah seimbang dalam hal pembelajaran akademik maupun pendidikan moral, oleh sebab itu guru tidak hanya menilai peserta didik dari segi akademik melainkan moral juga dinilai oleh guru dan sopan santun.²⁹

Guru akan memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang memiliki prestasi, sehingga peserta didik mampu berjuang dalam meningkatkan nilai peserta didik untuk diberikan sertifikat dan uang jajan untuk membayar LKS, SPP madrasah. Guru dalam memberikan penghargaan itu tidak sembarang peserta didik karena pilihan dari setiap kelas yang memiliki nilai paralel di madrasah, sehingga madrasah bisa menilai peserta didik yang memiliki nilai baik untuk diberikan penghargaan, penghargaan yang diberikan peserta didik yakni dalam meringankan beban peserta didik dalam hal perekonomian, ketika peserta didik memiliki peringkat yang baik di lingkup madrasah jadi orang tua tidak usah mengeluarkan uang sehingga keuangan orang tua, bisa disimpan sehingga orang tua bisa memikirkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi.

Peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran di madrasah untuk memperjuangkan nilai atau peringkat peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjaga prestasi yang telah diberikan kepada guru, peserta didik yang memiliki nilai terbaik dalam hal peringkat paralel sehingga peserta didik mampu memiliki bakat dan mengembangkan pembelajaran

²⁸ Safuan, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 26 April, 2022, transkrip

²⁹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 5 Mei, 2022, transkrip

sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pengetahuan umum.

Aditya penerapan guru dan karyawan dalam memberikan dukungan dan motivasi terhadap peserta didik mengatakan, pemberian hadiah yang diberikan kepada teman-teman itu berupa pemberian sertifikat prestasi dan uang dalam bentuk untuk membayarkan LKS, Maupun membrikan uang penghargaan dengan gratis membayar SPP madrasah, dalam hal bakat dan berkarya sesuai dengan kemampuan belajar siswa. Penilain guru dalam memberikan gratis pembayaran SPP itu dikarenakan peseta didik memiliki bakat belajar da bakat dalam bidag orgaisasi sehingga mamou memperoleh penghargaan. Pemeberian hadiah ini bertujuan untuk menambah teman-teman dalam semangat belajar dan untuk mebangkaut kelas itu sendiri.³⁰

e. Membuat Peraturan

Membuat peraturan adalah peraturan yang dibuat selama pembelajaran berlangsung, agar peserta didik tidak menyepelekan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih memfokuskan pada pedidikan akademik dan penanaman moral dalam satu bidang di dalam kelas.

Untuk menindak lanjuti peraturan ini agar lebih kondosif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru dalam melakukan pemebelajaran akan lebih memfokuskan pada kenyamanan di dalam kelas.

Ibu Ena Yanti Mengatakan, “guru dalam membuat peraturan untuk menyeimbangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mampu memberikan pertimbangan dalam meningkatkan moral peserta didik, oleh sebab itu guru harus bertanggung jawab dalam penanaman moral peserta didik, karena itu guru akan bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam penanaman moral di kelas. Guru lebih menanamkan peraturan dalam Pendidikan Agama Islam yaitu peraturan dalam hal tidak mengerjakan tugas selama guru Pendidikan Agama Islam, dalam memberikan PR dan guru akan mengingatkan di saat guru memasuki pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru akan memberikan hukuman dalam bidang pendidikan yakni peserta didik akan di suruh mengerjakan sendiri di luar kelas selama kegiatan

³⁰ Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 4, 5 Mei, 2022, transkrip.

pembelajaran berlangsung dan tidak boleh masuk ruangan sebelum Pekerjaan Rumah terselesaikan di luar kelas.³¹

Guru membuat peraturan di dalam kelas adalah membayar uang kas 1 minggu sekali, untuk kelanjutan kebaikan kelas peserta didik dan guru akan memantau perkembangan pembayaran kas di kelas dan mampu mengembangkan kelas agar kelas menjadi nyaman dan indah, sehingga untuk melihat itu tidak bosan, dalam kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar melihat keadaan kelas yang di renovasi atau baru.

Zahratul, guru dalam memberikan hukuman terhadap peserta didik “Guru dalam membuat peraturan di kelas memang benar dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas terkadang kita sebagai peserta didik tidak hanya di beritahu sekali saja namun beberapa kali, yakni bicara sendiri, membuat forum, tidak memperhatikan saat pembelajaran, telat masuk kelas setelah waktu istirahat, tidak mengerjakan PR saat mau dikumpulkan”.³²

Penanaman akhlak peserta didik, Peraturan yang akan dibuat guru saat melakukan pembelajaran yakni dalam hal berbuat kebaikan dengan diri kita sendiri agar lebih efektif dan kondusif di dalam kelas, namun banyak peserta didik tidak kebetulan dalam hal melakukan kegiatan yang kurang baik yakni bicara sendiri, membuat forum, tidak memperhatikan saat pembelajaran, telat masuk kelas setelah waktu istirahat, tidak mengerjakan PR saat mau dikumpulkan. Ini sudah bisa di lerai karena peserta didik sudah ada perjanjian di dalam kelas untuk tidak melanggar peraturan sebageian besar peserta didik di linkup kelas memperhatikan pembelajaran di dalam kelas dengan keadaan damai, ketika peserta didik masih saja melanggar perturan guru akan dibeai hukuman yakni membeca al-quran sesuai diingankan oleh guru.

f. Mengikuti Kajian Kitab

Mengikuti kajian kitab, adalah kajian kitab yang dibuat oleh Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad ini adaah pendidikan yang berbasis kitab salaf dengan hal ini peserta didik mampu

³¹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawanacara 2, 26 April, 2022, transkrip

³² Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawanacara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

mengikuti kegiatan atau program kajian kitab selama di madrasah. Kajian kitab akan membimbing peserta didik untuk berlatih dalam maknani kitab, meringkas saat guru menerangkan kitab, membaca dan mengkaji kitab sesuai materi yang akan dilaksanakan selama 1 minggu kitab yang akan dikaji adalah kitab tajwid, akhlak, sejarah nabi, fiqih, tauhid dan hadis.³³

Ibu Ena Yanti Mengatakan:

“Pendidikan agama itu penting untuk peserta didik sekarang ini kita untuk menyeimbangkan pendidikan akademik dan pendidikan keagamaan, yakni guru akan memberikan penanaman akhlakul karimah untuk peserta didik dalam hal ini peserta didik mampu untuk meningkatkan akhlakul karimah karena dengan tergerusnya zaman peserta didik kurang unggah-ungguh terhadap orang yang lebih tua yakni berkata sopan, tidak jongkok ketika melewati orang itu tradisi di Jawa akan hilang, karena kalau guru tidak menerapkan di lingkup madrasah maka tidak akan dilakukan di lingkup keluarga, guru menekankan agar sikap peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam hal sopan santun dan unggah unggah dapat diterapkan di lingkup keluarga dan madrasah. Penerapan yang guru lakukan saat mengajar di kelas yakni membiasakan menggunakan Bahasa Jawa kalau tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan runtut yang sopan dan benar sesuai dengan unggah-ungguh, ketika bertemu guru di jalan di sapa, senyum dan di lingkup madrasah untuk bersalaman diluar kelas, ketika guru berjalan namun peserta didik tidak berjalan lancar dan mampu memiliki akhlakul karimah sesuai dengan sikap yang diberikan guru dan mampu membentengi peserta dalam bergaul negatif dan sebagainya.³⁴

Peserta didik harus bisa mengembangkan bentuk kajian kitab yang sudah menjadi program kajian di madrasah, oleh sebab itu dalam meningkatkan pembelajaran ini berjalan dengan lancar, pembelajaran ini di berikan saat melakukan doa bersama di lingkup aula madrasah, dan peserta didik kumpul semua di aula, setelah itu mengikuti kajian kitab,

³³ Hasil Observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo, diperoleh pada tanggal, 5 April 2022.

³⁴ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 10 Mei, 2022, transkrip.

pembelajaran yang dilakukan peserta didik di mulai pada pukul 8.00 WIB setelah itu melakukan pembelajaran di kelas sudah efektif.

Aditya Mengatakan, “mengikuti kegiatan kajian kitab di madrasah itu diwajibkan untuk seluruh peserta didik, namun sebab itu peserta didik harus bisa mengkondisikan dirinya bahwa pendidikan kitab itu sangat penting untuk peserta didik, dalam hal melatih untuk bisa maknani kitab, membaca kitab dan mengambil kesimpulan dari kitab yang sudah di bacakan dan setelah itu dikumpulkan oleh wali kelas masing-masing untuk memperoleh tantangan setiap wali kelas.

Peserta didik dalam mengikuti kajian tidak perlu untuk disuruh namun kegiatan pertama yakni berdoa langsung kumpul di aula untuk mengikuti doa bersama dan kajian kitab di aula madrasah dan peserta didik saat telat ke madrasah akan diberi sanksi yakni menyapu lapangan madrasah atau membersihkan kamar mandi”³⁵.

Upaya guru PAI meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan guru yang akan di contoh atau di terapkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yakni ada 2 Akhlak terhadap Allah dan terhadap manusia untuk meningkatkan peserta didik dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan ketaqwaan yang sudah diterapkan di marasah dan dilanjutkan di lingkup kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan meliputi, akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap manusia. untuk akhlak terhadap Allah meliputi:

a. Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah, adalah menjalankan segala perbuatan untuk tidak menyekutukan Allah dan menjauhi larangannya dalam meningkatkan kerakwaan terhadap Allah. Dalam hal ini mentauhidkan allah adalah menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menjalankan sholat 5 waktu, sholat sunnah dhuha, berdzikir dan berdo'a kita sebagai manusia harus menjalankan aturan yang sudah dibuat oleh allah namun banyak manusia yang masih melangganya yakni lalai dalam menjalankan kehidupan seharai-hari dengan lup waktu sholat dan masih saja dipergunakan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat yakni dalam hal bekerja. Peserta didik dalam menjalankan kegiatan ibadah tidak akan tidak usah diperintah melainakn itu sudah kewajiban setiap peserta

³⁵. aditya, wawancara oleh penulis, wawanacara 4, 5 Mei 2022, transkrip.

didik ketika di lingkup madrasah, guru mewajibkan ikut serta dalam melakukan kegiatan sholat sunnah maupun sholat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah di dalam aula madrasah.³⁶

Kegiatan keagamaan akan berjalan langsung dengan adanya dukungan dari guru lebih tinggi dalam meningkatkan akhlak peserta didik di lingkup madrasah.

Ibu Ena Yanti dalam memberikan contoh terhadap peserta didik mengenai sholat dhuha dan sholat dhuhur mengatakan, "Guru dalam membimbing dan membina peserta didik di kelas maupun di lingkup nmadrasah itu sudah wewenang guru, peserta didik akan di pantau secara langsung oleh guru baik perbuatan, akhlak dan sikap peserta didik dalam bersikap peserta didik memiliki kewajiban yang harus diikuti selama peserta didik belajar di madrasah, madrasah memiliki aturan yang harus diterima oleh peserta didik yakni melakukan sholat duha, sholat dhuhur berjamaah, doa bersama dan mengikuti kajian kitab, itu sudah termasuk kewajiban peserta didik dalam beribadah dan peserta didik mampu menjalankan sesuai dengan ajaran yang sudah di terapkan di madrasah".³⁷

Penerapan terhadap peserta didik Zahratul mengatakan, "Peserta didik dalam menjalankan kewajiban sholat itu sudah diterapkan di madrasah oleh karena itu peserta didik mampu menjalankan sholat sesuai dengan apa yang kita lakukan di madrasah, dalam hal ini peserta didik tidak perlu disuruh untuk melakukan kewajiban sholat, karena banyak teman-teman untuk mengajak sholat bersama-sama tanpa di berikan perintah oleh guru, peserta didik sudah bisa sendiri dalam menjalankan ibadah sholat baik sunnah maupun wajib, peserta didik di madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said ini kebanyakan peserta didik dari pondok pesantren jadi temannya sendiri yang mengingatkan untuk temannya yang lain diajak ikut sholat di aula madrasah dan saling mengingatkan sesama teman di kelas".³⁸

³⁶ Hasil Observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo, di Peroleh Pada Tanggal, 5 April 2022.

³⁷ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 24 april, 2022, transkrip.

³⁸ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

b. Taqwa

Taqwa adalah menjauhi segala larangan Allah dan menjalankan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, yakni dalam hal ini guru mampu memberikan penataan teradap peserta di dalam lingkup madrasah untuk menjalanka kegiatan sholat, berdzikir, berdoa dan bertawakkal kepada Allah, maka dari itu kita sebagai manusia untuk bertaqwa menjauhi larangan-larangan yang telah ditetapkan Allah yakni salah pilih teman, permusuhan, tidak menjalankan peraturan madrasah dengan baik dan menjalankan aturan yang akan dijalankan di madasah dalam mengikuti sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan mengikuti kajian mitab yang di selenggarakan oleh pihak madrasah. Peserta didik akan diberikan pemahaman mengenai menjalankan peraturan Allah yang sudah di jadikan kewajiban peserta didik selama sekolah di Madrasah Aliyah Ahmad Said Kudus ini bertujuan, untun meningkatkan peserta didik dalam hal bribadah, tawakkal, mendoakan orang tua yang sudah meninggal dan berdzikir setelah melaksanakan sholat berjamaah untuk menikamti rasa syukur kita sebagai peserta didik dalam menjalankan segala perintah Allah yang dilakukan secara *continue*.

Ibu Ena Yanti memberikan contoh terhadap peserta didik mengataka,n “peserta didik dalam berkarya itu harus melibatkan allah karena segala sesuatu ketika kita di ridhai oleh Allah SWT, oleh sebab itu ridha yang kita peroleh akan memperoleh hasil yang baik, banyak rintangan peserta didik dalam menjalankan pendidikan, banyaknya peserta didik dalam menajalankan sholat baik sholat tahajud pada malam hari, sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah, dan sebagainya semua itu berhubungan dengan Allah kita sebagai peserta didik mampu menjalankan segala apapun untuk meningkatkan kita dalm mengingat Allah dalam hal suka maupun duka. Guru akan lebih mngajarkan kebiakna demi peserta didik dan mempu bertanggung jawab sepenuhnya untuk peserta didiknya, tujuan guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan ketqwaan kepada Allah yakni dalam melakukan pembelajaran diselingi dengan mengenai ibadah dalam hal ibadah sholat dhuha

sudah menjadi tradisi di madrasah Aliyah Ahmad Said Kudus.³⁹

Penerapan peserta didik zahratul mengatakan, “peserta didik dalam menajalankan kewajiban yang sudah diterapkan di lingkup madrasah, masih saja guru menyuruh peserta didik untuk penyesuan dalam meningkatkan sholat dhuha karena semua peserta didik tidak dari madrasah stanawiyah namun banyak dari luar stanawiyah itu dari sekolah umum, jadi penyesuaian peserta didik dalam melakukan sholat duha sesuai dengan proses yang dimiliki peserta didik, sebagai teman kadang juga mengingatkan untuk sholat bersama, dan mengingat teman itu juga harus diingatkan oleh guru”.⁴⁰

Penerapan dan implikasi akhlak ibadah Penerapannya dalam menjalankan sholat dhuha masih di suruh oleh guru, namun kadang juga sebagai teman saling mengingatkan juga tidak di dengarkan, karena peserta didik ada yang menghasut temannya untuk menjerumuskan hal-hal negatif, maka dari itu guru harus memberikan benteng yang kuat untuk peserta didik dalam beribadah yakni sholat-sholat yang diwajibkan di lingkungan madrasah.

c. Berdoa

Berdoa adalah memanjatkan doa, memanggil, meminta tolong atau memohon sesuatu untuk selalu mengingat Allah dan menjalankan segala aturan yang akan dijadikan sebagai selalun mengingat dan menjalankan segala sesuatu harus melibatkan Allah SWT, peserta didik untuk selalu memanjatkan dioa dalam segala hal dan selalu mengingat Allah.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kalau merasa dirinya letih dan lelah ingatlah Allah yang selalu ada di samping makhluknya dan berserah diri terhadap Allah segala keluh kesah semua makhluk minta kepada Allah SWT. Peserta didik mampu mengikuti contoh yang guru berikan sehingga peserta didik mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan hati yang tulus yakni berdoa kepada Allah SWT. Berdoa dalam menjalankan kehidupan

³⁹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

⁴⁰ Wawancara Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

sehari-hari yang dilakukan di madrasah adalah kegiatan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, membaca asmaul husan, berdoa sebelum Ujian Nasional.

Ibu Ena Yanti Mengatakan “Peserta didik akan diberikan penanaman moral mengenai berdoa kepada Allah dan mengikuti kegiatan pelaksanaan selum pembelajaran adalah peserta didik wajib mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran yakni mengikuti berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai.

Penerapan yang diberikan guru adalah peserta didik mampu mengikuti segala peraturan dalam menjalankan kegiatan dari awal yakni berdoa bersama di dalam aula sehingga guru mampu memberikan penanaman untuk mengingat Allah dan peserta didik selalu selalu diberikan penanaman moral sesuai dengan kegiatan yang diwajibkan oleh madrasah”.⁴¹

Aditya mengatakan “Kewajiban peserta didik dlam menjalakan berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di madrasah, peserta didik mampu mengikuti kegiatan doa bersama, disaat pesert didik terlambat ke sekolah, maka seluruh guru madrasah mengetahui keterlambatan peseta didik”.⁴²

Penerapan akhlak terhadap peserta didik:“Penerapan peserta didik dalam melakukan penaman akhlak peserta didik adalah mengikuti kegiatan doa bersama dilingkungan madrasah, mengikuti doa sebelum Ujian Nasional”.

d. Berdzikir

Berdzikir adalah kegiatan yang beriman untuk menentramkan hati, menstabilkan jiwa, dan menyembuhkan penyakit. Berdzikir itu dalam menumbuhkan jiwa dan ketenangan hati seluruh makhluk untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah dalam menjalankan ibadah, untuk itu seluruh peserta didik mampu menamkan hati, menentramkan jiwa dan menyembuhkan penyakit hati dari segala hal-hal yang berkaitan dengan negate, guru dalam memberkan penanaman akhlak peserta didik untuk dalam hal mengingat Allah dan selalu memujinnya, guru mampu memberikan contoh untuk peserta didiknya dalam berdzikir

⁴¹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, Transkrip

⁴² Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 4, 5 Mei, 2022, transkrip.

setelah melaksanakan ibadah sholat duhur berjamaah untuk melanjutkan dzikir bersama dan mengingat Allah kegiatan ini rutin dilakukan peserta didik setelah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan berdzikir dan mengingat Allah SWT.

Ibu Ena Yanti penanaan akhalk terhadap peserat didik mengatakan, “berdzikir dilingkup madrasah itu sudah menjadi tradisi tersendiri untuk peserta didik, untuk itu peserta didik mampu mengikuti dzikir bersama setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan diikuti oleh guru”.⁴³

penerapan akhlak terhadap peserta didik zahratul mengatakan, “kegiatan berdzikir dalam meningkatkan akhlak peserta didik adalah mengingat Allah dan membersihkan jiwa negatif peseta didik dalam menentramkan jiwa, peserta didik mengikuti kegiatan berdzikir yang dilakukan di aula setelah melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dhuhur, tanpa memberikan penarahan terhadap peserta didik, karena sudah menjadi kebiasaan madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kudus”.⁴⁴

e. Tawakkal

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah selain itu manusia menerima takdir yang Allah berikan dan manusia melalui proses usaha dalam melakukan proses perubahan sikap peserta didik melalui dengan penanaman moral atau akhlakul karimah peserta didik, sehingga guru mampu memberikan penanaman moral yang sesuai dihadapan peserta didik dan mampu dicontoh oleh semua peserta didik. Guru dalam merubah akhlak peserta didik itu sesuai dengan proses yang dilakukan peserta didik sehingga peserta didik mampu sebida mungkin untuk meningkatkan akhlakul karimah sehingga guru dalam menankan nilai-nilai akhlakul karimah daaoat dukugan untuk menunjang penanaman akhlak, peserta didik harus bisa mengusai dengan berbagai proses yang guru lakukan untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang sekarang ini sangat memperhatikan

⁴³ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April 2022, transkrip.

⁴⁴ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

dengan adanya media sosial sangat mempengaruhi kinerja akhlak peserta didik.

Ibu Ena Yanti dalam memberikan perhatian terhadap peserta didik mengatakan: “Guru selektif dalam memantau perkembangan peserta didik sehingga perlu proses dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru yang akan di contoh oleh peserta didik, peserta didik akan menirukan akhlak guru sehingga guru harus bisa berbuat baik di lingkup kelas maupun madrasah, peserta didik akan meniru akhlak sesuai dengan guru yang mengajarkan di kelas, guru dalam memberikan pemahaman mengesai penanaman akhlakul karimah sesuai dengan ketakwaan guru, guru memberikan penerapan sesuai dengan bertawakkal kepada Allah”.⁴⁵

“Semua peserta didik yang menginginkan untuk melanjutkan keperguruan tinggi, peserta didik harus berpikir, berdoa, dan berusaha maupun berikhtiar kepada Allah sehingga kita sebagai manusia hanya bisa mnegharapkan yang yterbaik namun takdir berkehendak yang lain kita juga harus bisa menerima takdir yang Allah berikan ketika kita tidak masuk kuliah dengan jalur beasiswa harus bisa ikhlas dan merelakan dengan sepenuh hati, dan waktu peserta didik masih panjang sehingga bisa ikut di jalur perguruan tinggi”.

Penerapan peserta didik Zahratul dan Aditya mengatakan, “Bertawakkal kepada Allah itu sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam bersikap, peserta didik juga harus bisa menahan diri dari hal-hal yang berkaitan dengan kejuaraan di kelas, banyak peserta didik untuk memproleh peringkat 1, 2 dan 3 namun sebab itu kegigihan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan kegigihan dalam belajar akan memuaskan dan akan memperoleh hasil yang maksimal dan meperoleh peringkat di kelas sesuai dengan penilain yang diberikan guru dan guru harus adil dalam memberikan nilai.”⁴⁶

⁴⁵ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

⁴⁶ Zahratul Khusna dan Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 3 dan 4, 5 Mei, 2022, transkrip.

Penerapan yang diberikan guru untuk memperbutkan kejuaraan di kelas dan menambah semangat peserta didik dalam berusaha belajar secara *continue* untuk memperoleh hasil yang diharapkan peserta didik.

Guru dalam memberikan penerapan dan pengaplikasian terhadap peserta didik sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas guru mampu dalam meningkatkan keteladanan peserta didik, sehingga peserta didik dalam melaksanakan untuk berbuat baik terhadap manusia sesuai dengan penerapan yang dilakukan guru meliputi sabar, syukur, ikhlas, tawadhu', toleransi dan amanah yang di terapkan guru dalam memanusiaikan manusia meliputi:

a. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari hawa nafsu, dari hal-hal yang baik, dan selalu berbuat baik terhadap sesama manusia untuk saling tolong menolong, manusia harus bisa bersabar dengan segala cobaan yang diberikan oleh Allah untuk selalu mengingat Allah ketika tertimpa musibah. Perbuatan sabar akan menambah jiwa kita lebih tenang dan tentram untuk menekankan peserta didik bersabar dalam hal mengikuti segala peraturan yang sudah diteraokan di lingkungan madrasah, pearuran madrasah sudah diterapkan dan peserta didik harus memaksakan diri dalam menjalankan peraturan di sekolah. Peraturan yang dibuat madrasah adalah untuk mendisiplinkan peserta didik untuk lebih meningkatkan akhlak peserta didik.⁴⁷

Ibu Ena Yanti memberikan penanaman akhlakul karimah terhadap peserta didik mengatakan “peserta didik harus mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di madrasah untuk menunjang peseta didik lebih baik dalam bersikap dan berkarakter di madarsah, setiap sekolah akan memiliki aturan yang harus ditepati untuk seluruh peserta didik tanpa terkecuali dalam menjalankan segala peratutan maupun kewajiban peserta didik di dalam kelas, guru memberikan aturan yang berupa hukuman diberikan kepada peserta didik ketika tidak mengerjakan PR, maka peserta didik akan diberikan hukuman

⁴⁷ Hasil Obseksi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo, diperoleh pada tanggal, 5 Mei 2022.

untuk mengerjakan PR diluar ruang kelas samapai selesai mengerjakan boleh masuk kembali”.⁴⁸

Tanggung jawab guru untuk memberikan PR akan lebih meningkatkan pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik mampu belajar dirumah, ketiak peserta didik lupa mengerjakan maka peserta didik akan diberikan hukuman yakni akan mengerjakan diruang kelas samapai Pekerjaan Rumah sudah selesai, peserta didik diperbolehkan masuk kembali keruangan.

Penerapa yang dilakukan peserta didik Zahratul mengatakan “peserta didik yang tidak mengerjakan PR akan diberikan saknsi untuk mengerjakan di luar kelas, agar tidak mengulangi lagi sehingga peserta didik mampu mengikuti yang diberikan guru, dan peserta didik mampu dalam menajalantar dan tidak berkomentar karena dilakukan dengan rasa ihklas karena kesalahan yang sudah diperbuat”.⁴⁹

b. Syukur

Syukur adalah menikmati yang diberikan oleh Allah untuk mensyukuri nikmat dalam hal nikmat jasmani, dan rohani. Mensyukuri nikmat yang diberikan Allah terhadap peserta mampu menjalankan kegiatan pembelajaran dengan rasa ikhlas, sabar, syukur, rendah hati dan memilki rasa ingin tahu yang lebih banyak mengenai pembelajaran yang akan diberikan oleh guru sehingga peserta mampu memahami makna rasa syukur atas nikmat rizki, ilmu pengentahuan maupun sehat jasmani dan rohani, peserta didik ketika pembelajaran diberikan kesahatan dan mampu menjalankan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dsn mampu mengaplikasikasnnya dalm kehidupan sehari-hari. Guru dalam memberikan kenikmatan syukur gar peserta didik mampu bersyukur yang Allah berikan.

Ibu Ena Yanti mengatakan, “Peserta didik dalam melakukan pembelajaran akademik akan diberikan penanaman moral seperti halnya penerapan nilai-nili religius dalam membentuk karakter peserta didik untuk menjadikan lulusan dan terjun pada lingkungan masyakat dan menjadi figure diantara teman sebaya dalam hal contoh yang haru sditiru oleh

⁴⁸ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

⁴⁹ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

peserta didik adalah mengucapkan terima kasih kepada teman yang sudah menolong untuk meminjamkan bolpoin karena teman kita tidak membawa bolpoin. Terjadinya interaksi Karen peserta didik mampu mengikuti contoh yang diberikan guru untuk muridnya sesuai dengan mengucapkan rasa syukur dan selalu tolong menolong sesama teman dan manusia itu makhluk sosial yakni saling membutuhkan satu sama lain”.⁵⁰

Guru akan memberikan penanaman akhlak terhadap peserta didik yakni dalam memberikan pelatihan pembelajaran mengenai berterima kasih kepada orang lain yang telah membantu kita disaat saling membutuhkan sehingga yang kita pinjami merasa senang dengan adanya kata-kata terimakasih yang terucap dari mulut kita.

penerapan akhlak terhadap peserta didik Aditya dan Zahratul mengatakan, “teman-teman sudah membiasakan diri ketika berinteraksi dengan teman itu harus menghargai orang lain, sopan santun dan lemah lembut, dalam hal ini penerapan peserta didik setelah meminjam barang milik orang lain peserta didik mampu mengucapkan terimakasih sehingga yang [unya barang tersebut merasa syukur terhadap barang yang dipinjamkan ke teman lainnya dan sebagai teamn kitae saling membantu tolong menolong satu sama lain”.⁵¹

c. **Tawadhu’ (Rendah hati)**

Tawadhu’ adalah rendah hati dan tidak sombong, orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan Allah yang didapat bersumber dari Allah SWT. Sifat tawadhu’ disini akan membiasakan diri dalam hal-hal yang akan lebih meningkatkan kita terhadap Allah dengan rasa hormat dan patuh, kepatuhan peserta didik dalam meakukan kegiatan belajar mengajar adalah tidak memilih teman yang kaya maupun miskin dan sebagai peserta didik mampu menjadikan semua adalah teman kita yang membedakan adalah ketaqwaan peserta didik.

Ibu Ena Yanti Mengatakan “Sifat tawadhu’ yang harus dibangun oleh guru akan membiasakan pesert didik menuju kebaikan diri sendiri oleh karena guru dalam menerapka

⁵⁰ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

⁵¹ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

akhlak religius ini akan lebih tidak pilih-pilih teman, alangkah bainya peserta didik tidak pilih teman ketika di lingkup sekolah teman itu semua sama, mau itu cantik dan jelek tidak boleh kita ejek, kita memiliki kesamaan derajat terhadap teman kita sehingga mampu menjalin pertemanan untuk seluruh teman”.⁵²

penerapan akhlakul karimah terhadap peserta didik, “zahratul mengatakan “Tawadhu atau rendah hati terhadap teman adalah kita sebagai teman harus saling menjalin erat silaturahmi antar sesama teman menyapa dan senyum saat bertemu. Penerapan peserta didik terhadap akhlak tawadhu adalah saling menyapa saat bertemu dan senyum maupun disapa”.⁵³

d. Toleransi

Toleransi adalah saling menerima dan memahami pada suatu perbedaan, perbedaan yang membuat peserta didik akan berbeda suku maupun adat istiadat yang dimiliki perbedaan peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjalankan kebiasaan yang sudah dilakukan dalam segala hal. Perbedaan yang ada di sekolah adalah tidak menggunakan doa kunut karena terdapat perbedaan namun kita sebagai peserta didik harus menerima.

Ibu Ena Yanti dan Bapak Safuan dalam memberikan dukungan terhadap peserta didik untuk saling memahami satu sama lain dengan sesama teman mengatakan, “guru mampu membisakan diri dengan keadaan lingkungan madrasah., karena berbeda dari adat istiadat seorang guru, guru mampu memahami dan menghargai guru tersebut sehingga tidak adanya berat sebelah dan kita sebagai guru menjalankan sesuai kebiasaan yang ada sehingga saling memahami dan kita melihat ada perbedaan namun kita menerima sehingga menjadi satu. Penerapan yang diberikan peserta didik yakni menghargai setiap adat istiadat yang dimiliki guru, sehingga guru mampu memberikan penanaman moral terhadap peserta didik mengenai sholat subuh ada yang menggunakan kunut atau tidak menggunakan doa kunut”.⁵⁴

⁵² Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

⁵³ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei 2022, transkrip.

⁵⁴ Ena Yanti dan Safuan, wawancara oleh penulis, wawancara 1 dan 2, 26 April, 2022, transkrip.

Penerapan Akhlak terhadap peserta didik aditya mengatakan, “perbedaan yang dimiliki teman itu sudah biasa karena kita bersama dengan orang banyak sehingga mampu memahami satu sama lain dan tidak adanya jurmengan antar sesama teman, pertemanan yang ada di kelas karena banyak guru dalam menanamkan akhlak toleransi untuk saling berteman dengan siapa saja, saling menghormati untuk kenyamanan kelas”.⁵⁵

a. Amanah

Amanah adalah dapat dipercaya atau jujur, dalam meningkatkan kejujuran guru harus memberikan penanaman yang sesuai dalam meningkatkan kejujuran di madrasah yang menjadi pengawas saat ulangan penilaian di madrasah.

Ibu Ena Yanti penanaman akhlak terhadap peserta didik di contoh Mengatakan “guru dalam menjadi pengawas di kelas saat ulangan madrasah guru akan memberikan ketegasan terhadap peserta didik agar peserta didik mampu berfikir dengan kemampuan yang dimiliki namun sebab itu peserta didik kadang bercontekan dengan teman sebaya yang mengakibatkan guru dalam memberikan penanaman akhlakul karimah masih dilanggar dengan adanya contekan di kelas saat ulangan madrasah”.⁵⁶

Guru menjadi panutan bagi peserta didik tidak sepenuhnya ditiru oleh sebab itu kejujuran disini peserta didik belum puas dengan kerja kerasnya dalam mengerjakan ulangan madrasah dan masih bersinergi dalam toleh menoleh sesama teman sehingga belum adanya kepercayaan terhadap dirinya.

penerapan akhlakul karimah “peserta didik zahratul mengatakan kejujuran di lingkup madrasah tidak sepenuhnya dilakukan oleh sesama teman sebab itu sebagai teman saling membantu karena tidak bisa mengerjakan secara sendiri-sendiri, saat ulangan penilaian kurang optimis sesama teman sehingga saling memberikan jawaban ulangan, sebab itu peserta didik tidak jujur dalam melakukan ulangan penilaian yang akan menjadi pengaruh peserta didik dalam mengerjakan”.⁵⁷

⁵⁵ Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

⁵⁶ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

⁵⁷ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

2. Data Kesulitan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru

Kesulitan yang guru lakukan saat melakukan keteladanan atau sebagai contoh peserta didik adalah peserta didik masih melakukan pelanggaran di lingkup madrasah oleh sebab itu, guru dalam meningkatkan akhlakul karimah mengakai beberapa kendala yang dilakukan peserta didik, guru dalam menanamkan nilai dan moral masih melihat kendala peserta didik yang dipengaruhi dari pihak dalam madrasah maupun luar madrasah. Akhlak untuk di contoh peserta didik ada 2 akhlak yakni akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia sebagai berikut, guru dalam menerapkan penanaman terhadap akhlak peserta didik yakni guru mengalami kesulitan karena banyaknya pelanggaran yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru memiliki dampak positif dan negatif terhadap guru maupun peserta didik, guru akan memiliki kekurangan yang selalu dilakukan guru dalam menanamkan akhlakul karimah, guru dalam menanamkan akhlakul karimah dengan menggunakan akhlakul ketakwaannya yakni dalam melaksanakan sholat duhur, doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, berdzikir setelah sholat duhur dan berserah diri kepada Allah dalam menjalankan suatu hal setelah melakukan proses pembelajaran dan berbuat terhadap manusia meliputi, sabar, ikhlas,

a. Mentauhidkan Allah

Mengingat Allah dan menjalankan segala aturan untuk kita sembah yakni menjalankan kegiatan sholat sunnah dhuha, sholat jamaah duhur dan peserta didik wajib mengikuti kegiatan madrasah untuk menanamkan cinta terhadap Allah dan segala selalu sering melibatkan Allah untuk meridhai peserta didik dalam mencari ilmu.

Faktor Internal Guru “Ibu Ena Yanti selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penanaman peserta didik dengan cara guru melatih peserta didik untuk mengikuti kegiatan sholat sunnah dan sholat duhur berjamaah serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu dilaksanakan setiap saat”.⁵⁸

⁵⁸ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

Penerapan yang dilakukan guru adalah guru melaksanakan sholat dhuha dan sholat duhur sehingga peserta didik mampu menjalankan sholat dhuha yang sudah menjadi tradisi di lingkup madrasah.

Faktor Eksternal Guru Peserta didik ketika tidak menjalankan sholat sunnah dhuha karena dari lingkup madrasah umum sehingga peserta didik kurang memahami adanya sholat sunnah dhuha, sehingga guru mampu memberikan penanaman terhadap peserta didik yang belum terbiasa di lingkup madrasah berbasis salafiyah maupun berpengaruh dari lingkup keluarga yang tidak membiasakan peserta didik dalam menjalankan sholat dhuha”.

Peserta didik dalam menjalankan kewajiban shalat sunnah duha yang sudah menjadi tradisi madrasah adalah peserta didik belum terbiasa menjalankan sholat dhuha sehingga guru akan memberikan pemahaman mengenai sholat duha dan manfaat sholat dhuha terhadap peserta didik, sehingga peserta didik akan berproses untuk menjalankan kegiatan sholat dhuha yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

Faktor Internal dari peserta didik “Zahratul dan Aditya selaku perwakilan peserta didik, dalam mengatakan sholat dhuha maupun sholat duhur diberikan peringatan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjalankan kewajiban untuk kebaikan peserta didik.

Faktor Eksternal Peserta Didik Zahratul dan Aditya selaku perwakilan peserta didik kelas X, ketika peserta didik tidak menjalankan sholat sunnah dhuha, karena peserta didik dihasut dari teman untuk tidak menjalankan sholat dhuha dan lebih baik pergi jajan lebih banyak waktu untuk dibuat makan”.⁵⁹

b. Taqwa

Taqwa adalah menjalankan segala aturan dan menjauhi segala larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, perkara yang harus dilekukan oleh peserta didik di dalam lingkup madrasah adalah untuk membaca alquran atau tadarus, ikut program kajian kitab, sholat duha maupun sholat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum melakukan

⁵⁹ Zahratul Khusna dan Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 3 dan 4, 17 Mei, 2022, Transkip.

pembelajaran. Peserta didik juga harus menjalankan mentauhidkan Allah. Taqwa, berdoa, dzikir dan tawakkal segala sesuatu harus seimbang dalam menjalankan aturan Allah harus melalui usaha dan proses.

Faktor Internal Guru dukungan peserta didik dalam meningaktakan akhlakul karimah dengan menjalankan ibadah, bertqwa, doa, dzikir, tawakkal yakni tadarus alquran di lingkup madrasah, sholat dhuha, sholat duhur berjamaah dalam menjalankan kegiatan semua peserta didik sudah dijalankan dan tanpa di suruh”.⁶⁰

Faktor Eksternal guru

“Ibu Ena Yanti, masih memberikan edukasi terbaik untuk peserta didik sehingga peserta didik tidak digoyahkan dengan lingkungan teman, banyak teman masih menghasut peserta didik ketika salah dalam memilih teman kadang peserta didik juga ada yang masih belok ke jalan yang salah yakni memikih untuk jajan sehingga memiliki waktu istirahat lama”.

Waktu istirahat yang sudah diberikan oleh sekolah peserta didik merasa tidak cukup dengan waktu 20 menit, karena singkatnya istirahat peserta didik terhasut dengan temannya sendiri yang ingin menambah jam istirahat dengan tidak mengikuti sholat duha dan kadang menongkrong di parkir.

Faktor Eksternal peserta didik Zahratul dan Aditya “Teman-teman masih sering diprofokasi oleh temannya sendiri karena banyak yang masih menggoda dengan kenikmatan dunia dengan mengajak untuk pergi nongkrong di tempat parkir”.⁶¹

c. Berdoa

Berdoa adalah memanjatkan doa, memanggil, meminta tolong atau memohon sesuatu untuk selalu mengangkat Allah, disini guru akan memberikan penerapan mengenai berdoa yakni berdoa sebelum masuk pembelajaran dan berdoa sebelum Ujian Nasional maupun Ulangan Kenaikan Kelas untuk pergi nyekar ke makam mbah Hamzah Krapyak sesepuh desa Kirig.

⁶⁰ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

⁶¹. Wawancara Zahratul Khusna dan Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 3 dan 4, 17 Mei, 2022, transkrip.

Faktor Internal Guru Ibu Ena Yanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penanaman akhlak untuk peserta didik sehingga program yang diuat madrasah akan terlaksana sesuai dengan guru memberikan agenda untuk pergi ke makam mbh Hamzah Krapyak yakni saat haul guru akan nyekar terlebih dahulu, setelah itu melaksanakan nyekar bersama dengan peserta didik, guru juga membiasakan peserta didik untuk mengikuti doa bersama sebelum jam pembelajaran di mulai dengan mengawali membaca asmaul husna".⁶²

Faktor Eksternal guru, peserta didik yang tidak mengikuti doa bersama di aula adalah peserta didik yang terlambat masuk marasah karena faktor bangun kesiangan dan tidak ada yang embangunkan karena kedua orang tua sudah bekerja.

Peserta didik masih sering terlambat sekolah karena tidur malamnya kurang yang mengakibatkan peserta didik malas banungun untuk pergi ke sekolah oleh sebab itu, guru akan memberikan sanksi yang harus diterima oleh peserta didik yakni membersihkan kamar mandi dan menyapu lingkungan madrasah ada juga yang malam bekerja untuk membantu ekonomi orang tua sehingga tidak membebankan orang tua.

Faktor Eksternal peserta didik Zahratul Khusna Teman-teman untuk dari lingkup pondok pesantren juga masih terlambat, dikarenakan setelah mengikuti ngaji subuh peserta didik tidak mandi, dan mandinnya secara bergantian oleh sebab itu antrian untuk mandi yang terlambat ke madrasah dan tidak bisa doa bersama di aula.⁶³

d. Dzikrullah

Dzikrullah adalah kegiatan yang beriman untuk menentramkan hati, menstabilkan jiwa, dan menyembuhkan penyakit. Dzikir yakni untuk menentramkan jiwa pikiran dari rasa lelah letih dari satu hari penuh untuk mencari ilmu, sehingga peserta didik untuk menghilangkan rasa capek

⁶² Ena Yanti, Transkrip, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

⁶³ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 17 Mei, 2022, transkrip.

dengan cara berdzikir yakni setelah sholat dhuhur peserta didik melakukan dikir bersama di aula.⁶⁴

Faktor Internal Guru:

“Ibu Ena Yanti, Peserta didik dalam menjalankan kegiatan dikir bersama adalah guru mampu memberikan penanaman mengenai memberikan dukungan untuk peserta didik dalam meningkatkan dalam berdzikir dan guru ikut dzikir saat sholat duhur berjamaah, sehingga guru mampu menjadi contoh saat dirumah maupun di madrasah”.⁶⁵

Guru dalam memberikan contoh untuk melaksanakan dzikir di madrasah secara bersama-sama dalam menjalankan kegiatan penanaman akhlak untuk peserta didik tidak di contoh peserta didik secara otomatis, namun peserta didik melalui banyak proses dalam melakukan kegiatan penanaman akhlak peserta didik dalam menjalankan akhlak dengan mencontohkan guru, guru memberikan contoh untuk peserta didik juga masih ada kekurangan dalam meningkatkan akhlak peserta didik yakni godaan dari lingkup luar dari godaan teman lingkup keluarga, teman maupun lingkup masyarakat.

Faktor Eksternal peserta didik “Guru dalam menanamkan akhlak peserta didik untuk berdzikir di madrasah adalah karena pengaruh teman untuk bicara sendiri, oleh sebab itu guru belum bisa memantau peserta didik secara otomatis karena shof peserta didik di depan dan guru di belakang”.⁶⁶

e. Tawakkal

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah setelah berusaha yang dilakukan peserta didik dalam meningkatkan akhlak peserta didik yakni dengan meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dalam berusaha belajar untuk memperoleh hasil yang maksimal sebelum melakukan pembelajaran.

Faktor Internal Guru, “Ibu Ena Yanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam, guru dalam memberikan

⁶⁴ Hasil observasi MA Salafiyah Ahmad Said Kirig diperoleh pada tanggal, 17 Mei 2022.

⁶⁵ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

⁶⁶ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 13 April 2022, Transkrip.

penanaman akhlak untuk peserta didiknya adalah peserta didik mampu dalam berusaha untuk menjalankan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yakni berusaha untuk selalu semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran bisa atau tidak itu Allah yang sudah menentukan, kita akan memetik ilmu itu tidak secara praktis namun harus diulang-ulang sampai bisa".⁶⁷

Peserta didik dalam menggunakan *gedet* harus menggunakan sebaik mungkin dalam memakainya namun sebab itu peserta didik boleh membawa *gedet*, namun harus bisa mengambil sisi positif *gedet* jangan sampai kita terlena dengan adanya *gedet* dalam mempengaruhi kegiatan belajar di rumah lupa karena *game online* dapat mempengaruhi peserta didik.

Faktor Eksternal Peserta Didik "Aditya selaku peserta didik kelas X MIPA, teman- Teman dalam mempengaruhi sesama teman itu sangat mudah ketika peserta didik tidak mampu memiliki benteng yang kuat untuk meningkatkan pembelajaran dan berusaha memperoleh peringkat oleh sebab itu peserta didik sekarang dalam menggunakan *gedet* tidak sebaik mungkin karena *game online* lupa belajar ketika di rumah hanya menggunakan *gedet* secara teres menerus *game online*, dapat menyebabkan pengaruh terhadap teman untuk diajak *game online* bersama sehingga tidak bisa memaksimalkan waktu dalam meningkatkan prestasi".⁶⁸

Guru akan menjadi *children of chink* untuk peserta didiknya sehingga mampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran namun peserta didik masih membangkang dalam hal penanaman akhlakh dan kedisiplinan yang ada di madrasah masalah yang sering dilanggar yakni tidak disiplin tepat waktu dlam pembelajaran di kelas, tidak memakai almamater lengkap, nongkrong di parkira madrasah dalam menindak lanjuti guru dalam meningkatkan akhlaul karimah dalam hal berbuat baik terhadap manusia namun sebab itu kita sebagai manusia harus saling membantu dan tolong menolong natra

⁶⁷ Ibu Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip

⁶⁸ Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 4, 17 Mei, 2022, transkrip.

sesama, silaturahmi, toleransi. akhalk terhadap manusia meliputi:

f. Sabar

Sabar adalah menahan diri dari hawa nafsu dari masalah yang ada di setiap peserta didik yang berbeda, namun sebab itu kita sebagai peserta didik mampu bersabar dengan permasalahan yang telah menimpa pada diri peserta didik yang berbeda-beda yakni orang tua kekurangan ekonomi, teman sering membeda-bedakan antara kaya dan miskin, atau pilih teman antara cantik dan jelek.

Faktor Internal Guru: “Ibu Ena Yanti, Banyak madrasah yang memiliki perbedaan teman yang tidak bisa dihilangkan, oleh sebab itu sebagian peserta didik akan berteman sesuai dengan keinginan peserta didik masing-masing, karena itu peserta didik juga ada yang membedakan dalam hal pertemanan yakni pilih-pilih teman, guru dalam memberikan penanaman nilai akhlakul karimah peserta didik yakni semua teman itu sama, tidak usah pilih-pilih atau menjelek sesama teman atau di *bully* karena *bully* di madrasah sangat banyak karena fisik yang kurang aupun kurang mampu dalam segi ekonomi”.⁶⁹

Pertemanan di lingkup madrasah masih sering terjadi perbedaan antar perekonomian dan fisik yang dimiliki peserta didik, namun peserta didik tidak berat hati walaupun ada peserta didik yang masih membanding-mbandingkan karena fisik dan lain-lain sehingga kita mampu bersabar dalam menuntut ilmu.

Faktor Eksternal Peserta Didik:

“Orang tua dalam melatih anaknya untuk bersabar dalam melakukan kegiatan apapun yang sudah diperbuat sehingga mampu dipertanggung jawabkan untuk mampu menjalankan hukuma yang diberikan guru ketika terlambat sekolah, sehingga peserta didik akan di hukum sesuai dengan peraturan yang sudah diterapkan guru yakni hukuman keagamaan dalam hal membersihkan kamar mandi, menyapu halaman madrasah dan menghafalkan juz 30.”⁷⁰

⁶⁹ Ibu Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

⁷⁰ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 17 Mei 2022, transkrip.

g. Syukur

Mensyukuri nikmat yang Allah berikan sehingga mampu menjalankan sebagai tugas manusia yakni belajar dan menuntut ilmu untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan yakni kesehatan jasmani rohani.

Faktor Internal Guru:

“Ibu Ena Yanti mengatakan, Kesehatan jasmani dalam meningkatkan pembelajaran di kelas, ketika peserta didik tidak sehat maka tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, sehingga kesehatan orang yang mencari ilmu adalah wajib sehingga kita saat diberikan kesehatan harus bisa jaga sebaik mungkin, sehingga kita tidak terlalu lama saat bermain sehingga kita memerlukan istirahat yang cukup”.⁷¹

Faktor Eksternal Peserta Didik yaitu menurut Zahratul peserta didik kelas X, Teman yang sering menundak karena uang kas kelas adalah sering dibuat membeli kuota internet sehingga teman akan menarik kepada teman agar tanggungan untuk membayar kas kelas tidak nundak banyak sehingga akan mudah ringan sangat di bayar setiap minggu”.⁷²

h. Tawadu’ (rendah hati)

Rendah hati, semua orang tidak usah sombong dalam menjalankan hidup sesama manusia, kesombongan akan menjadi mala petaka dengan memiliki hati yang kurang puas yang diberikan terhadap Allah sehingga mampu menjalankan kegiatan pembelajaran dan guru harus mencontoh untuk memiliki rasa rendah hati yakni tidak sombong, tolong menolong, toleransi dalam menjalankan pembelajaran sehingga mampu memperoleh kebahagiaan sesama manusia atau makhluk sosial.

Faktor Internal guru, “Ibu Ena Yanti dalam hal berbuat baik terhadap teman mengatakan, Guru dalam memberikan penanaman akhlakul karimah terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu menjalankan akhlakul karimah yang sesuai untuk meningkatkan akhlakul karimah dengan cara

⁷¹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

⁷² Zahratul Khasanah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 17 Mei, 2022, transkrip.

saling tolong menolong dan menghargai sesama manusia sehingga kita sebagai makhluk sosial yakni saling membutuhkan satu sama lain, sehingga dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.⁷³

Faktor Eksternal Peserta Didik, “Aditya peserta didik kelas X, Mempengaruhi sesama teman itu mudah terjadi karena teman dalam berbicara akan selalu diingat dan selalu dilakukan pelanggaran yang dilakukan tanpa ditegur oleh guru sehingga peserta didik tidak memiliki tanggung jawab menjadi anak sekolah, tanggung jawab peserta didik di kelas adalah ikut serta membantu teman yang sedang kesusahan saat menyapu adanya jadwal piket yang sudah diterapkan di kelas”.⁷⁴

i. Toleransi

Toleransi adalah menghargai dan membiarkan orang lain hidup, oleh karena itu sebagai peserta didik mampu membiarkan orang untuk hidup yang memiliki karakter yang berbeda kita hanya mampu melihat dan membiarkan sehingga peserta didik akan berjalan dengan nyaman tanpa ada yang mengganggu.

Faktor Internal Guru “Ibu Ena Yanti mengatakan, guru dalam memberikan penanaman nilai yakni memberikan pemahaman mengenai untuk menghargai sesama teman untuk saling menyayangi sesama teman dan tidak membedakan teman sekelas”.⁷⁵

Faktor Eksternal Peserta Didik “Aditya Sesama pertemanan itu tidak semua membawa efek yang baik, namun sebaliknya saling memberikan efek yang kurang dalam dengan menjalankan pertemanan sehingga kita dalam memilih teman dapat merubah ke jalan yang bai dalam hal kebiakan”.⁷⁶

j. Amanah

Amanah yaitu dapat dapat dipercaya atau jujur, kejujuran dalam tingkat pendidikan akan di lanjutkan sebagaimana yang akan diterpkan oleh guru yakni kejujuran dalam mengerjakan ulangan penilaian sehingga peserta didik

⁷³ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

⁷⁴ Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 4, 17 Mei, 2022, transkrip.

⁷⁵ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei 2022, transkrip.

⁷⁶ Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara, 17 Mei, 2022, transkrip

mampu dalam meningkatkan pembelajarana dirumah sehingga mampu melaksanakan ulangan dengan mudah dan mengerjakan dengan rasa optimis.

Faktor Internal Guru

“Guru dalam meberikan bimbingan dan penanaman akhlak peserta didik yakni guru memberikan dukungan belajar sehingga peserta didik mudah dalam mengerjakan ulangan dengan mudah”.

Faktor Eksternal Peserta Didik “Zahratul peserta didik kelas X Kejujuran dibidang penilain ulangan madrasah yang mengakibatkan peserta didik amsih bertanya mengenai jawaban ke temannya sehingga belum mampu percaya diri dalam mengerjakan sesuai dengan sikap amanah yang diterapkan guru saat pembelajaran”.⁷⁷

Kejujuran dibidang penilain ulangan madrasah yang mengakibatkan peserta didik amsih bertanya mengenai jawaban ke temannya sehingga belum mampu percaya diri dalam mengerjakan sesuai dengan sikap amanah yang diterapkan guru saat pembelajaran”.

3. Data Solusi yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan guru

a. Memberi arahan yang baik atau edukasi peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah

Guru memberikan pembelajaran atau edukasi mengenai pentingnya peserta didik dalam berakhlakul karimah baik di lingkungan madrasah aupun di lingkungan masyarakat sehingga kita bisa di nilai masyarakat dalam hal budi pekerti maupun sopan santun yang bisa menyeimbangkan kita di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

Ibu Ena Yanti dalam menankan akhlakul kerimah terhadap peserta didik mengatakan “peserta didik selalu dibimbing dan di arahkan maupun di edukasi mengenai penanaman akhlakul karimah sehingga mampu berakhlakul karimah yang baik, oleh sebab itu peserta didik mampu menghargai orannng yang lebih tua, patuh terhadap kedua orang tua dan memberikan bekal peserta didik berada di lingkungan masyarakat dengan budi pekerti yang sudah diterapkan dilingkungan madrasah, sehingga memiliki

⁷⁷ Zahratul Khasanah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 17 Mei, 2022, transkrip.

akhlak dan moral yang bagus untuk patut di tiru di lingkungan masyarakat”.⁷⁸

Penanaman akhlak ini bertujuan agar peserta didik mampu bersaing di lingkungan masyarakat untuk menjadi peserta didik yang dapat berproses dalam merubah sikap dan perilaku yang baik di lingkungan masyarakat juga akan dinilai bagaimana kita dalam bertetangga dengan orang banyak, sehingga kita mampu menjalankan akhlakul karimah yang sesuai dengan penanaman akhlakul karimah di madrasah.

b. Mengajarkan Hal-hal yang Positif terhadap Peserta Didik melalui Keteladan Guru

Guru dalam menjadi contoh akhlakul karimah, harus sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam, sehingga mampu memberikan teladan setiap peserta didik di kelas seperti halnya adab menerima tamu, adab menjenguk orang sakit dan adab dengan orang yang lebih tua, guru akan memiliki tagging jawab dalam merubah akhlakul karimah peserta didik sehingga peserta didik zaman sekarang moralnya sudah tergerus dengan zaman, zaman sekarang ini adalah zaman modern karena banyak peserta didik yang belum tau sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Bapak Safuan kepala Madrasah memberikan dukunagn terhadap peserta didik dan guru untuk meningkatkan penanaman moral terhadap peserta didik “akhlak harus diasah dengan ilmu diberikan secara seimbang oleh karena itu orang yang memiliki ilmu harus memiliki adab yang baik untuk orang lain, ada perbedaan orang yang tidak berilmu atau orang yang memiliki ilmu untuk peserta didik, sehingga guru memberikan selalu penanaman nilai akhlakul karimah yang baik ketika peserta didik melanggar pasti diingtakan oleh guru, jadi peserta didik mengetahui kesalahan yang di lakukan di madrasah sehingga tidak akan mengulanginya lagi seperti halnya salam saat bertemu guru, sapa dan senyum”.⁷⁹

c. Menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan madrasah

Peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah itu sudah menjadi kewajiban peserta didik dalam mematuhi pesertauran sehingga peserta didik masih melanggar peraturan akan

⁷⁸ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

⁷⁹ Safuan, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 26 April, 2022, transkrip.

diberikan hukuman sesuai dengan keterlambatan yang sudah di masukkan ke daftar hadir terlambat madrasah.

Ibu Ena Yanti dalam memberikan hukuman terhadap peserta didik dalam melanggar peraturan sekolah mengatakan “keterlambatan peserta didik sudah terbiasa karena berangkat ke madrasah kesiangan, karena itu guru akan memberikan hukuman keagamaan yang berupa membaca alquran, menghafalkan juz 30, menyapu di lingkungan madrasah mauou membersihkan kamar mandi, ketika peserta didik melakukan keterlambatan secara berturut-turut maka guru akan memberikan sanksi untuk membersihkan kamar mandi, agar tidak mengulangi saat masuk sekolah karena kegiatan di awal masuk kelas yakni berdoa bersama di aula sekaligus mengikuti program kajian kitab di Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kudus.⁸⁰

d. Membimbing dan Membina Peserta Didik menjadi Manusia yang lebih Baik

Guru disaat membimbing peserta didik untuk berproses menjadi orang baik adalah dengan cara menanamkan nilai yang baik di madrasah dalam penanaman nilai disini guru memberikan kajian kitab ta’limul muta’alim untuk mengacu peserta didik dalam berkarakter sehingga mampu berakhlakul karimah dalam menjalankan karakter yang sesuai untuk peserta didik yang dapat di jadikan contoh yang baik, sehingga mampu diterapkan di lingkungan madrasah dalam hal sopan dan santun, menghormati guru, mengikuti kajian kitab, mengikuti sholat dhuha, sholat duhur, dzikir dan berdoa.

Ibu Ena Yanti dalam membimbing peserta didik mengenai akhla terpuji mengatakan “guru dalam membimbing dan membina peserta didik di lingkup kelas yakni memberikan pembelajaran akademik maupun penanaman akhlak sesuai dengan karakter yang dimiliki peserta didik, sehingga guru bisa membenahi akhlak peserta didik dengan cara menegur, memberikan penanaman akhlak di kelas, sehingga peserta didik mampu meniru

⁸⁰ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

akhlakul karimah guru yang menjadi panutan di lingkup kelas”⁸¹.

e. Memiliki unggah unggah ketika dikelas.

Unggha unggah yang diterapkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yakni dalam hal menyapa guru ketika bertemu, peserta didik masih diingatkan saat bertemu dengan gurunya sendiri karena canggung atau malu saat bertemu di luar madrasah atau saat papasan saat di jalan, kebiasaan yang baik selalu diingatkan oleh guru sehingga peserta didik tidak usah canggung dengan gurunya sendiri sebaiknya untuk di sapa, di bel saat berkendara sepeda motor.

Ibu Ena Yanti mengatakan “guru dalam memberikan penanaman nilai akhlakul karimah peserta didik mampu memberikan contoh untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dimulai guru akan berjaga di depan pintu gerbang sehingga peserta didik setelah itu bersalaman terlebih dahulu sebelum memasuki ke kelas”⁸².

Unggha unggah yang diterapkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yakni dalam hal menyapa guru ketika bertemu, peserta didik masih diingatkan saat bertemu dengan gurunya sendiri karena canggung atau malu saat bertemu di luar madrasah atau saat papasan saat di jalan, kebiasaan yang baik selalu diingatkan oleh guru sehingga peserta didik tidak usah canggung dengan gurunya sendiri alangkah baiknya untuk di sapa, di bel saat menaiki sepeda motor.

f. Memperhatikan kegiatan pembelajaran

Memperhatikan pembelajaran saat guru menerangkan adalah kewajiban peserta didik dalam memperhatikan guru, namun peserta didik masih membuat forum sendiri yakni masih komunikasi dengan sesama teman ampun gaduh di dalam kelas, sehingga mengganggu kenyamanan kelas.

Ibu Ena Yanti Mengatakan “Pembelajaran dengan nyaman, peserta didik ada yang tidak bisa diam karena sikap yang selalu memperhatikan guru saat mengajar masih bicara dengan teman, oleh sebab itu keadaan akan menjadi gaduh dan tidak kondusif yang akan dilaksanakn pembelajaran di

⁸¹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 26 April 2022, Transkrip.

⁸² Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

kelas, guru menerapkan pembelajaran dengan menunjuk peserta didik dalam membaca buku setelah itu diterangkan oleh guru sehingga, peserta didik akan lebih fokus kembali ke materi yang akan dikaji”.⁸³

g. Melatih peserta didik yang belum bisa memaknai kitab

Kajian kitab yang ada di Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said ini adalah madrasah yang memiliki program kajian kitab kuning sehingga peserta didik mampu memaknani kitab, membaca dan menyimpulkan dari kajian kitab yang dikaji oleh guru kitab, dari program ini guru akan melatih peserta didik dalam memaknani kitab, karena ada beberapa peserta didik tidak bisa memaknani kitab sehingga guru juga mengawasi peserta didik yang belum memaknai kitab sampai bisa maupun menyimpulkan dari bab kajian yang telah dijelaskan.

Ibu Ena Yanti Mengatakan “Kegiatan kajian kitab kuning dilksanak diawal sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan melaksanakan doa bersama di aula, sehingga peserta didik memperoleh materi kajian kitab sehingga peseta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan tenang karena kajian kitab yang di buat madrasah adalah program madrasah sehingga wajib dilaksanakan selama 6 hari dengan menggunakan kitab yang sudah ditentukan oleh madrasah sesuai dengan tingkatan Aliyah”.⁸⁴

h. Mengembangkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik

Mengembangkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik sudah menjadi perlu dukungan dari guru mapun pihak madrasah sehingga peserta didik semangat dalam menjalankan pembelajaran yang akan meningkatkan karya peserta didik dalam melatih membng untuk menjadi peserta didik yang tanguh dalam memenangka segala kreatifitas yang dimiliki peseta didik sehingga tidak terpendam dengan keadaan yang ada.

Ibu Ena Yanti dalm memberikan dukungan untuk berkreasi dan berkarya mengatakan “Guru dalam memberikan dukungan untuk berkarya di lingkup madrasah

⁸³ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

⁸⁴ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

dalam meningkatkan prestasi madrasah, peserta didik ka di berikan hadiah atau reward yang sudah siapkan untuk peserta didik yag memiliki kreativitas dalam mengembangkan kreatifitas di madrasah, sehingga madrasah akan memiliki nama baik dalam mengasah kreatifitas yang dimiliki peserta didik, mampu bersaing dengan orang banyak sehingga memperoleh sebuah penghargaan untuk dapat melanjutkan ke program studi perguruan tinggi untuk memperoleh beasiswa perkuliahan”.⁸⁵

C. Analisis Data

1. Analisis Data Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru

Dari hasil analisis penulis upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimha melalui keteladanan guru, memiliki dua acara untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yakni metode secara islami dan metode secara umum jadi dalam metode secara islami meliputi: (1). Zuhud, (2). Berjiwa bersih, (3). Ikhlas, (4). Pemaaf, (5). Mampu memahami bakat. Selanjutnya untuk metode guru dalam meningkatkan akhlakul karimah secara umum yakni: (1). Edukasi, (2). Motivasi, (3). Hukuman, (4). Reward, (5). Membuat Peraturan, (6). Mengikuti Kajian Kitab.

Dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, secara garis besar guru akan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akhlakul karimah sehingga guru akan memiliki wewenang dalam meningkatkan akhlakul karimah maupun pendidikan akademik, dalam analisis penulis yaitu guru dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik mampu dalam meningkatkan sifat zuhud, berjiwa bersih, ikhlas, pemaaf dan mampu memahami bakat, guru pendidikan agama islam mampu meningkatkan akhlakul karimah secara islami guru mampu memberikan penanaman yang sesuai dalam meningkatkan akhlakul karimah sehingga dalam memberikan penanaman terhadap peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti contoh yang diberikan guru sehingga guru dalam memberikan penanaman akhlakul karimah

⁸⁵ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

dengan menanamkan sikap islami akan ditiru sepenuhnya oleh peserta didik sehingga dalam meningkatkan akhlakul karimah berjalan sesuai yang di harapkan peserta didik, akhlakul karimah peserta didik guru dalam memberikan penanaman moral mampu dilaksanakan secara baik dan di contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

“Hasil wawancara dari Ibu Ena Yanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam peserta didik mampu menjalankan metode yang guru terapkan sehingga dalam memberikan penanaman mengenai **zuhud**, pemaaf, berjiwa bersih, mengikuti kajian kitab dan memahami bakat, oleh karena itu guru dalam memberikan penanaman terhadap akhlakul karimah yakni peserta didik mampu menjalankan seluruh penanaman moral yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengikuti dan menjalankan secara baik, peserta didik juga masih masih terpengaruh dengan temannya dari pihak luar sehingga guru dalam memberikan penanaman moral mampu melaksanakan di madrasah dengan baik, sehingga guru akan bertanggung jawab dalam memberikan penanaman moral”.⁸⁶ Guru dalam memberikan penanaman moral sesuai dengan edukasi yang sesuai agar dalam memberikan penanaman moral mampu di cerna dan dilakukan oleh peserta didik, peserta didik ketika melanggar dan msaih menggunakan kacamata yang bermodif untuk gaya-gaya zaman sekarang ini, guru sebelum memberikan hukuman akan ditegur terlebih dahulu setelah itu guru akan memnindak lanjuti peserta didik yang masih bandel dalam menggunakan kacamata”.

Zuhud yakni peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tidak boleh menggunakan kacamata yang bermodif kecuali peserta didik yang memiliki mata minus yang diperbolehkan sehingga dalam pembelajaran tiddak boleh memakai kacamata modif sekarang ini.

Hasil wawancara dari peserta didik kelas X Zahratul, Menurut saya dalam melakukan pembelajaran juga tidak boleh menggunakan kosmetik yang terlalu mencolok sehingga bisa memikat lawan jenis di dalam kelas, untuk mengantisipasi peserta didik dalam melaksanakan tugas yakni mengenai jadwal piket guru, guru akan memberikan perhatian khusus untuk teman-teman yang memakai kosmetik mencolok maupun memakai lipstik sehingga guru akan

⁸⁶ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

menegur peserta didik yang memakai kosmetik secara mencolok⁸⁷.

Penanaman Akhlak terhadap peserta didik: Menurut saya sekarang ini peserta didik sudah tidak memakai kosmetik yang mencolok karena guru akan memberikan sanksi sehingga peserta didik mampu mengikuti aturan yang sudah diterapkan madrasah, untuk itu akan diberikan edukasi semaksimal mungkin untuk mengubah karakter.

Dalam penggunaan kacamata yang bermodif akan mempengaruhi peserta didik untuk bergaya-gaya sehingga guru memperbolehkan dalam menggunakan kacamata minus saja.

Berjiwa bersih yakni membersihkan jiwa dari hal-hal yang berkaitan dengan akhlak tercela sehingga guru mampu membentengi peserta didik dalam mengajarkan hal-hal yang berbuat baik untuk menuju ke perbuatan yang positif dari Hasil wawancara dengan Bapak Safuan selaku kepala Madrasah mengatakan: “Dukungan dalam upaya guru meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru sudah memberikan bimbingan terhadap peserta didik sehingga peserta didik menjalankan perilaku yang dilakukan oleh guru, guru akan menjadi ajang perubahan peserta didik yakni *children of chink* guru mampu berusaha dalam merubah sikap peserta didik yang lebih baik⁸⁸”.

Guru dalam memberikan pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan mudah, dalam segi pembelajaran ini guru harus memiliki jiwa yang positif untuk mencerdaskan peserta didik yakni guru harus memiliki bekal yakni bersikap jujur, pemaaf, tawadhu’, ikhlas, membersihkan jiwa dan mampu memahami bakat yang dimiliki peserta didik. Dalam membersihkan diri dari hal-hal yang berbuat negatif adalah peserta didik mampu membentengi jiwa dari perbuatan yang kurang baik, sehingga peserta didik mampu memiliki jiwa yang tangguh, pemberani maupun bertanggung jawab atas segala sesuatu yang guru lakukan sehingga, guru pendidikan agama islam mampu meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan mudah, dan peserta didik mampu menjalankan dalam kehiatan sehari-hari. Peserta didik mampu

⁸⁷. Zahratul Khasanah, wawancara oleh penulis, Wawancara 3, 17 Mei, 2022, transkrip.

⁸⁸. Wawancara Safuan, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 17 Mei 2022, 09.00 WIB

membentengi dari dari hal-hal yang berbuat buruk yakni membenteng diri dari kemewahan dunia yakni lebih fokus dalam pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik mampu menjalankan kegiatan zuhud dan mampu membentengi peserta didik dalam membeli barang tidak boros, dan mampu menyisihkan uang.

Hasil wawancara Ibu Ena Yanti Guru Pendidikan Agama Islam, Guru bangga dengan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yakni dalam hal kejujuran, ketika peserta didik menemukan uang di dalam kelas, peserta didik yang menemukan akan dikembalikan ke guru piket sehingga guru piket yang berwenang akan memberitahukan atau menginformasikan kepada peserta didik yang kehilangan uang sehingga peserta didik akan menemui guru piket yang bersangkutan”.⁸⁹

“Hasil wawancara dengan Aditya selaku peserta didik kelas X, yakni menurut saya bahwa dalam kehilangan pensil atau bolpin di dalam kelas akan diumumkan sehingga dengan reasa tulus untuk dikembalikan ke temannya lagi. penanaman yang dilaukan peserta didik yakni mengembalikan bolpoin atau pensil yang hilang karena bukan milik kita sehingga di dalam kelas adanya kejujuran mengembalikan bolpoin.”⁹⁰

Ikhlas yakni menerima dengan lapang dada sesuai dengan perilaku peserta didik sehingga guru mampu memberikan hukuman, memberikan pelajaran, memberikan hadiah dan mengedukasi peserta didik dan peserta didik mampu menjadi orang yang berakhlakul karimah sesuai proses yang didapatkan di madrasah, sesuai dengan pencapaian yang sering dilakukan peserta didik di kelas.

Ibu Ena yanti Guru Pendidikan Agama Islam miliki jiwa ikhlas untuk meningkatkan keikhlasan di dalam kelas terhadap peserta didik. guru mampu menerapkan akhlakul karimah ikhlas guru akan memberikan sepenuhnya ilmu yang diberikan terhadap peserta didik dan guru mampu memberikan penanaman moral dengan beramal jariyah dan membayar kas kelas sebagai penunjang peserta didik dalam berkereasi di dalam kelas”.⁹¹

⁸⁹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, 24 April, 2022, transkrip.

⁹⁰ Aditya, wawancara oleh penulis, 5 Mei, 2022, transkrip.

⁹¹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, transkrip 2, 26 April, 2022, transkrip.

Hasil wawancara Aditya peserta didik kelas X dalam membuat peraturan memberikan uang untuk dijadikan kas kelas dan disetujui oleh peserta didik untuk diberikan selama 1 minggu sekali yakni 2000, tujuan untuk kas tersebut adalah mengenai renovasi kelas sesuai dengan kemauan peserta didik itu sendiri dengan adanya kesepakatan seluruh peserta didik untuk merenovasi kelas agar kelas menjadi nyaman dan perturan yang tidak menyapu saat piket kelas akan dikenakan sanksi.

Penanaman akhlak:

“Teman-teman tidak usah diminta untuk membayar uang kas kelas karena adanya kesempatan yang disetujui bersama untuk kebaikan kelas kita semua dan ketika ada uang sisih dari kelas uang tersebut untuk di buat menjenguk teman yang sedang sakit”.⁹²

Pemaaf adalah memaafkan ketika memiliki salah untuk mempererat tali silaturahmi, manusia itu tidak luput dari kesalahan untuk menjaga silaturahmi terhadap sesama orang lain, oleh sebab itu segala sesuatu masalah yang berkaitan dengan guru akan dibicarakan secara langsung dan musyawarah bersama untuk menghasilkan keputusan bersama.

Ibu Ena Yanti Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan penanaman terhdap peserta didik untuk tidak ada permusuhan sesama teman, oleh sebab itu sebagai guru harus memantu perkembangan kelas peserta didik, sehingga peserta didik tidakbertengkar sesama teman, ketika peserta didik memiliki masalah mengenai pertemanan guru Bimbingan Konseling untuk diberikan edukasi dalam meningkatkan silaturahmi sesama teman”.⁹³

Zahratul peserta didik mengatakan:

“Peserta didik dalam berkonflik mengenai masalah dengan teman dengan penyelesaiannya adalah guru Bimbingan Konseling yang akan memberikan pengajaran maupun edukasi yang berkaitan dengan pertemanan dan terkadang peserta didik selalu menang sendiri dan ketika sudah bertengkar di kelas, jadi kelas tidak ada permusuhan dan selalu dileraikan oleh guru Bimbingan Konseling sendiri.

Penanaman akhlak peserta didik:

⁹² Aditya, wawancara oleh penulis, 15 Mei, 2022, transkrip.

⁹³ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

“Pertengkaran dan permusuhan dalam hal berteman maupun perundungan di dalam kelas, banyak guru yang memberi amanat dan saling berbuat baik terhadap sesama teman, jadi tidak ada yang menjadi korban perundungan terhadap peserta didik”.⁹⁴

Untuk metode secara umum guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penanaman terhadap peserta didik adalah usaha dan tanggung jawab yang harus guru lakukan untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran akademik maupun dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan guru itu sendiri dalam hal ini guru akan mengedukasi peserta didik dalam hal bertindak yang dilakukan oleh peserta didik, dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik guru akan memberikan edukasi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Edukasi ini berkaitan dengan penanaman moral peserta didik sehingga peserta didik mampu menjadi peserta didik yang memiliki akhlakul karimah tinggi untuk dilakukannya dan diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵ Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga segala sesuatu yang guru berikan kepada peserta didik itu tidak hanya pendidikan akademik saja melainkan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik, guru harus memiliki sikap yang baik dalam melakukan pembelajaran di madrasah sehingga peserta didik nyaman dalam melakukan kegiatan penanaman moral akhlakul karimah peserta didik berjalan dengan lancar dan didukung oleh elemen madrasah dan didukung oleh seluruh pihak madrasah, agar dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan penanaman akhlakul karimah sesuai tujuan yang diharapkan. Edukasi disini akan bisa menjadikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik dimana guru akan bisa memaksimalkan waktunya dalam meneguru dan memberikan sebuah pengalaman dari beberapa tokoh dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran rasulullah untuk menjadi seluruh panutan makhluknya.

Hukuman, guru memberikan sebuah hukuman dalam artian hukuman pendidikan keagamaan dimana guru akan mementingkan ganjaran dari Allah bukan ganjaran fisik, guru akan lebih

⁹⁴ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 5 Mei, 2022, transkrip.

⁹⁵ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, 26 April, 2022, transkrip.

memberikan sebuah hukuman untuk peserta didik yang kurang taat dengan aturan yang sudah dibuat di madrasah namun demikian peserta didik masih melanggar peraturan yang sudah dibuat di madrasah, ketika peserta didik masih melakukan beberapa kesalahan secara diulang-ulang akan diberikan sanksi hukuman berupa hukuman membaca alquran, menghafal juz 30 dan membersihkan lingkungan madrasah karena itu guru memberikan hukuman tersebut agar peserta didik tidak akan mengulangi perbuatan yang dilakukan secara berturut-turut.

Motivasi, guru selalu memberikan sebuah motivasi atau dukungan untuk seluruh peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah maupun pendidikan akademik, karena itu pendidikan itu penting untuk semua orang bukan hanya pendidikan akademik saja melainkan harus seimbang antara pendidikan akademik dan pendidikan moral, guru akan memberi motivasi atau semangat peserta didik dalam kegiatan di madrasah untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui keteladanan guru, sehingga guru akan mudah memantau peserta didik dalam berusaha untuk menjadi orang yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan segala sesuatu yang guru lakukan itu memiliki tujuan yang baik untuk seluruh peserta didik agar memiliki akhlakul karimah yang akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Reward, hadiah yang diberikan kepada peserta didik dalam mengikuti segala pembelajaran dan penanaman moral peserta didik mampu mengubah peserta didik sesuai dengan proses yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, tujuan guru pendidikan agama islam memberikan hadiah untuk peserta didik, agar peserta didik Tangguh dalam mengikuti segala pembelajaran dan penanaman moral dengan sempurna karena ketika peserta didik dalam menjalankan tanggung jawab akan berbuah manis sehingga menghasilkan hadiah atau diberikan nilai yang baik untuk peserta didik yang memiliki prestasi yang baik untuk dijadikan momentum tersendiri dan dijadikan semangat untuk teman-teman yang lain agar semangat dalam mengikuti kegiatan peningkatan akhlakul karimah peserta didik dan pendidikan akademik, guru mampu memberikan hadiah terhadap peserta didik yang memiliki nilai unggul di lingkup madrasah tujuannya yaitu mampu memahami bakat peserta didik sehingga peserta didik akan lebih semangat tinggi untuk mempertahankan nilai-nilai yang baik di lingkup madrasah.

Membuat peraturan, guru perlu adanya pembuatan peraturan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik agar berjalan sesuai diharapkan oleh guru, namun demikian guru

Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam mentransfer ilmu dan penanaman akhlakul karimah dalam penanaman akhlakul karimah pesert didik guru ada pembelajaran tambahan mengenai penanaman akhlak dengan kajian kitab ta'limul muta'alim yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali di madrasah dan guru harus memiliki sifat pemaaf ketika peserta didik masih melanggar peraturan yang sudah diperbuat oleh guru, karena manusia tidak luput dari kesalahan jadi guru harus memiliki sifat tersebut untuk ditiru peserta didik sehingga peserta didik tidak harus memiliki rasa jengkel terhadap guru maupun terhadap orang lain, hilangkan rasa jengkel terhadap teman maupun terhadap guru.⁹⁶

Dari beberapa hasil penelitian penulis bahwa akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yakni akhlak berhubungan dengan Allah meliputi: mentauhidkan Allah, takwa, berdoa, dzikrullah, tawakkal dari hasil wawancara guru, kepala madrasah dan peserta didik, dalam meningkatkan **akhlak terhadap Allah** guru memberikan penanaman untuk lebih menekankan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah dengan tujuan untuk selalu melaksanakan dengan baik agar peserta didik selalu melaksanakan sholat tepat waktu dalam penanaman akhlak tersebut yakni untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk seperti berbohong, mencuri dan lain-lain dalam hal ini ketika **berdoa** yakni sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan pembacaan asmaul husna bersama-sama di Gedung aula, pelaksanaan **dzikir** bersama dilakukan oleh peserta didik dan guru yakni **berdzikir** setelah melaksanakan sholat duhur agar tidak keluar dari barisan sholat, dalam **bertawakkal** peserta didik akan diberikan pemahaman mengenai berserah diri dalam menentukan hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuan prestasi peserta didik yang dimiliki.

Dari hasil penelitian penulis, bahwa akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah terhadap manusia, sehingga guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan memberikan penanaman terhadap manusia meliputi: Sabar, Syukur, Tawadhu', Toleransi, Amanah. dari hasil pencapaian guru dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik untuk berbaur baik terhadap manusia dalam hal ini peserta didik

⁹⁶ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, 26 April, 2022, transkrip.

akan dibekali dengan rasa sabar yakni dengan cara memberikan penanaman peserta didik ketika di kelas yakni dengan memberikan **Sabar** dengan cara peserta didik salah dalam melakukan kesalahan di madrasah sehingga guru akan membeikan saknsi terhadap peserta didik yang belum bisa memakasmalkan waktu masuk ke madrasah, **Syukur** dalam hal ini guru dalam memberikan penanaman yakni dalam hal membayar kas sesuai dengan ketentuan yang sudah menjadi persetujuan di kelas, untuk memperoleh kesepakatan bersama untuk menghasilkan waktu yang telah disesuaikan oleh peserta didik sehingga peserta didik syukur dengan pemberian uang dari orang tua untuk disishkan dan dibuat bayar kas. **Tawadhu'** rasa rendah hati yang akan ditanamkan oleh peserta didik sehigga peserta didik dalam memberikan penanaman agar tidak sombong dengan apa yang kita miliki sebagai manusia memiliki derajat yang sama, sehingga mampu menjalankan apa yang telah diberikan dan mampu menjadi peserta didik dapat membangkitkan rasa rendah hati terhadap sesama manusia. **Toleransi** yakni menerima dengan rasa penuh hati dan mampu menerima orang lain tanpa memandang bulu, hal ini guru dalam memberikan penanaman terhadap peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain. **Amanah** yaitu dapat dipercaya atau kejujuran, guru dalam menanamkan kejujuran dalam mengikuti kegiatan penilaian madrasah sehingga kejujuran untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan ulangan dengan penuh tanggung jawab.⁹⁷

2. Analisis Data kesulitan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui Keteladanan Guru

Pembelajaran yang guru lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yakni guru dalam memberikan penanaman masih banyak pelanggaran yang di lakukan peserta didik sehingga guru dalam menigkatkan akhlakul karimah memiliki halangan atau faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam penanaman moral untuk itu guru mampu bertanggung jawab atas penanaman moral sesuai dengan keteladanan guru untuk di contoh peserta didik dan mampu membangkitkan peserta didik dalam berpikir postif tetapi peserta didik masih melanggarnya secara *continue* sehingga guru dalam

⁹⁷ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 16 Mei, 2022, transkrip.

memberikan penanaman moral belum tuntas dilakukan sepenuhnya oleh peserta didik, dan peserta didik dapat dipengaruhi yakni lingkup faktor internal dan faktor eksternal

Mengenai penanaman moral yang guru lakukan sehingga peserta didik ketika masih melanggar peraturan, guru akan memberikan penanaman karakter sehingga ada 2 akhlak yang akan di contoh oleh peserta didik yakni akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia meliputi:

a. Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah adalah mengingat Allah dalam menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan Allah setiap manusia untuk menjalankannya dan menjauhi larangannya untuk tidak menyekutukan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kemusyrikan, untuk meningkatkan peserta didik dalam menjalankan ibadah yang wajib dilakukan oleh peserta didik adalah sholat 5 waktu, dan menjalankan sholat sunnah duha yang sudah menjadi tradisi di lingkungan madrasah, untuk meningkatkan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah guru mampu membimbing dan membina peserta didik dalam menjalankan peraturan yang sudah di buat oleh madrasah.

Faktor Internal Guru dalam menerapkan akhlakul karimah terhadap peserta didik “Ibu Ena Yanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam, guru dalam memberikan penanaman akhlak peserta didik yakni memberikan contoh untuk melaksanakan sholat dhuha yang dilaksanakan di aula, sehingga ketika peserta didik yang sudah melihat yang guru lakukan sholat dhuha untuk melaksanakan tanpa di suruh karena adanya kewajiban peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha yang sudah menjadi tradisi madrasah.⁹⁸ Penerapan yang guru lakukan adalah guru dalam memberikan penanaman terhadap peserta didik guru harus melaksanakan terlebih dahulu dan setelah itu peserta didik mampu mengikuti aturan yang sudah di buat sehingga sudah menjadi tradisi madrasah.

Peserta didik untuk menjalankan sholat sunnah dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah di aula, sudah menjadi tradisi di madrasah tersebut, oleh sebab itu guru akan

⁹⁸ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

memberikan penanaman terbaik untuk peserta didik dalam menjalankan sholat dhuha yang belum terbiasa dilakukan peserta didik yang dari madrasah umum sehingga harus menggunakan proses dalam mengubah peserta didik untuk menjalankan sholat dhuha.

Faktor Eksternal Peserta Didik Hasil wawancara Zahratul dan aditya perwakilan peserta didik kelas X, Menurut saya dalam menjalankan sholat sunnah dhuha ssebagai teman lainnya tidak saling mengingatkan satu sama lain, sehinggabterkadang teman masih mengajak teman lainnya untuk tidak melaksanakan sholat dhuha agar memiliki waktu panjang di buat makan atau jajan.”⁹⁹

b. Takwa

Takwa adalah melaksanakan kewajiban Allah dan menjauhi segala larangannya, guru dalam memberikan perintah dan ajaran yang baik untuk peserta didik sehingga peserta didik mampu menjalankan aturan yang sudah diterapkan Allah untuk dilaksanakan dan larangannya harus dipatuhi, oleh sebab itu peserta didik masih melanggar peraturan madrasah yakni madrasah melatih peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha namun tidak dilaksanakan guru akan memantau secara langsung untuk melaksanakan sholat dhuha sehingga peserta didik mampu menjalankan di rumah dan membiasakan diri setelah lulus dari madrasah, yang harus dilakukan peserta didik di dalam lingkup madrasah yakni membaca alquran atau tadarus alquran, berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah. Peserta didik harus menyeimbangkan diri untuk menjalankan peraturan Allah dan menjauhi segala larangannya.

Faktor Internal Guru “Ibu Mila Ardiani selaku waka kesiswaan untuk memberikan dukungan terhadap guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah untuk menjalankan ibadah, taqwa, berdoa, berdzikir dan bertawakkal yakni dalam melaksanakan tadarus alquran, sholat

⁹⁹ Zahratul Khusna dan Aditya, wawancara oleh penulis, 17 Mei, 2022, transkrip.

dhuha, sholat duhur berjamaah peserta didik masih menjalankan tanpa di suruh oleh guru”.¹⁰⁰

Waktu istirahat yang sudah diberikan guru yakni 20 Menit karena singkatnya waktu istirahat peserta didik terhasut dengan temannya untuk tidak melaksanakan sholat dhuha untuk menambah jam istirahat maupun nongkrong di parkir.

Faktor Eksternal Peserat Didik Zahratu Khusna “Menurut saya, adanya profokasi antar temannya sendiri karena banyak yang masih menggoda dengan mengajak nongkrong di parkir”.¹⁰¹

c. Berdoa

berdoa adalah Memanggil dan mengingat Allah untuk memanjatkan doa dalam segala hal yang berkaitan mengenai keluh kesah di ssetiap makhluk dalam mengingat Allah dan menjalankan segala aturan yang sudah ditetapkan Allah sesuai dengn takdir yang diberikan. Manusia dalam memberikan peningkatakan akhlakul karimah peserta didik untuk selalu mengingat Allah dalam berdoa yakni berdoa sebelum masuk pembelajaran dan berdoa sebelum Ujian Nasional maupun ulanagan kenaikan kelas untuk pergi nyekar ke makam mbah hamzah krapyak yakni sesepuh desa Kirig.

Faktor Internal Guru “Ibu Ena Yanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam menanakan akhlak terhadap peserta didik yakni dalam program untuk melakanakan doa bersama ke makam mbh hamzah krapyak yakni adanya haul guru akan nyekar terlebih dahulu setelah itu disusul oleh peserta didik, guru juga membiasakan peserta didik untuk mengikuti doa berdsama sebelum mengawali membaca asmaul husna.¹⁰²

Peserta didik untuk masuk terlambat seolah masih terlambat dikarenakan peserta didik malas untuk bangun pagi sehigga kesiangan untuk pergi ke madrasah, oleh sebab itu guru akan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang sering terlambat sehingga peserta didik akan diberikan

¹⁰⁰ Mila Ardiani, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

¹⁰¹ Zahratul khusna dan Aditya, wawancara oleh penulis, Wawancara 3 dan 4, 17 Mei, 2022, transkrip.

¹⁰² Ena Yanti, wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

yakni membersihkan kamar mandi, menyapu lingkungan madrasah dan ada juga yang ikut membantu ekonomi orang tua, bekerja saat malam hari.

Faktor Eksternal Peserta Didik “teman-teman kalangan pondok pesantren untuk masih terlambat sekolah adalah peserta didik dari kalangan pondok pesantren karena mandinnnya dilakukan bergantian untuk itu peserta didik masih malas mengantri dan mengakibatkan terlambat ke madrasah.

¹⁰³

Dari hasil yang diperoleh penulis bahwa peserta didik tidak mengikuti kegiatan doa bersama yakni peserta didik masih terlambat sekolah sehingga terlambat dalam mengikuti kegiatan doa bersama, peserta didik dari kalangan pondok pesantren yang kurang disiplin sehingga peserta didik terlambat pergi kemadrasah karena mandi yang dilakukan secara bergantian.

- d. Dzikrullah** adalah kegiatan yang beriman untuk menentramkan hati, menstabilkan jiwa dan menyembuhkan penyakit. Dzikir adalah memtramkan hati dan pikiran dari rasa letih untuk mengajar peserta didik, sehingga guru harus berdzikir dan mengingat Allah untuk itu rasa capek dan letih akan terobati dengan mendekatakan diri kepada Allah dari segala rasa sabar untuk mentransfer peserta didik sehingga mampu menjadi pengobat rasa rindu dan tulus terhadap peserta didik, peserta didik melkaukan kegiatan dzikir besama di aula setelah melaksanakan sholat dhuhur.

Faktor Internal Guru terhdap penanaman akhlak untuk peserta didik “Ibu Ena Yanti selaku Guru pendidikan agama islam dalam menjalankan kegiatan dzikir bersana ini mengakatakan peserta didik untuk selalu mengingat Allah yang dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjamaah, sehingga peserta didik akan melaksanakan secara continue untuk merubah akhlakul karimah denga cara berdzikir dan selalu mengigat Allah sehigga ketika di rumah untuk dilaksanakan secara terus menerus”¹⁰⁴.

Faktor Eksternal Peserta Didik tidak menerapkan akhlakul karimah “Zahratul Khusna Menurut saya,

¹⁰³ Aditya, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 17 Mei 2022, transkrip.

¹⁰⁴ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

menanamkan akhlakul karimah peserta didik yakni masih dipengaruhi oleh teman dan diajak ngobrol sendiri karena guru tidak akan memantau secara langsung dikarenakan yang membedakan yakni shof sholat peserta didik dan guru. ”¹⁰⁵

- e. **Tawakkal**, adalah berserah diri kepada Allah setelah itu melakukan usaha, yang akan meningkatkan pendidikan akademik maupun pendidikan religius atau karakter, guru dalam mentransfer ilmu terhadap peserta didik, mampu menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah untuk bisa berusaha dalam belajar untuk menggapai cita-cita peserta didik.

Faktor Internal Guru “Tbu Ena Yanti selaku guru Pendidikan Agama Islam, guru dalam memberikan pembelajaran mengenai penanaman akhlakul karimah peserta didik yakni dengan cara peserta didik mampu berusaha dalam mengikuti pembelajaran di kelas secara continue dari awal sampai akhir pembelajaran”.¹⁰⁶

Peserta didik dalam menggunakan *gedet* harus digunakan sebaik mungkin oleh karena itu membawa *gedet* yang berlebihan akan berdampak negative terhadap peserta didik yakni malas dalam melakukan segala sesuatu sesuai masalah kebersihan rumah untuk membantu ke dua orang tua.

Faktor Eksternal Peserta Didik Dalam mempengaruhi sesama teman itu sangat mudah karena terprofokasi dengan bicarannya sehingga mampu mempengaruhi peserta didik dengan mudah yakni teman-teman yang tidak memiliki bentengan yang kuat akan mudah terprofokasi dengan teman yang dalam menggunakan *gedet* secara kurang baik sehingga mampu mempengaruhi teman-teman dalam belajar untuk berusaha memperoleh cita-cita, sehingga tidak bisa meningkatkan prestasi.

Dalam meningkatkan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah yakni untuk saling berbuat baik terhadap sesama manusia dan sesama teman satu sama lain, guru dalam menanamkan akhlakul karimha terhadap peserta didik yakni

¹⁰⁵ Zahratul khusna dan Aditya, wawancara oleh penulis, Wawancara 3 dan 4, 17 Mei, 2022, transkrip.

¹⁰⁶ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 17 Mei, 2022, transkrip.

tidak berteman dengan anak orang yang beda status, *menjastement*, membedakan orang lain jadi akhlak terhadap manusia meliputi:

a. Sabar, menahan diri dari hawa nafsu, mengenai permasalahan yang ada di setiap peserta didik, yang memiliki masalah yang berbeda sehingga guru dalam memberikan penanaman akhlakul karimah sesuai dengan kesabaran peserta didik yakni ekonomi, sering pilih teman, membedakan anatara kaya dan miskin, membedakan cantik dan jelek.

Faktor Internal Guru Ibu Ena Yanti selaku guru yakni dalam menanamkan akhlakul karimah setiap madrasah memiliki perbedaan teman yang sudah menjadi tradisi di setiap sekolah sehingga, guru harus membentengi peserta didik untuk lebih menanamkan akhlakul karimah sabar dalam hal peserta didik tidak perlu pilih-pilih teman dan membully teman yang memiliki fisik kurang baik, yang mengakibatkan perselisihan antar teman”.¹⁰⁷ Guru dalam memberikan penanaman akhlakul karimah peserta didik yakni mengenai sabar, peserta didik dapat pengaruh dari luar sehingga tidak bisa secara otomatis guru dari segi memilih teman, ketika kita berteman dengan orang yang suka megejek orang lain sehingga, kita akan bisa terpengaruh karena teman yang sering megejek orang lain.

Pertemanan di lingkup madrasah sering terjadi perbedaan perekonomian orang tua dan fisik yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik tidak berat hati dengan adanya perbedaan setiap peserta didik itu sudah wajar dikalangan madrasah, untuk itu kita mampu bersabar dalam menuntut ilmu dan tekun dalam merubah sikap yang baik.

Faktor Eksternal Peserta DidikZahratul Peserta Didik kelas X Menurut Saya, untuk teman yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah dengan alasan lupa, sehingga guru akan memberikan hukuman yakni mengerjakan Pekerjaan Rumah di luar kelas, agar teman untuk mengerjakan di luar kelas merasa

¹⁰⁷ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

bersalah sehingga dapat mempertanggung jawabkan yang telah diberikan guru yakni berupa hukuman yang akan dilaksanakan dengan baik, untuk dikerjakan sampai selesai sehingga teman mampu menguji kesabaran ketika di luar kelas, merasa malu karena dengan alasan tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah.¹⁰⁸

- b. **Syukur**, adalah menikmati apa yang sudah diberikan oleh Allah baik kesehatan, rizki yang berlimpah dan nikmat sehingga peserta didik mampu menjalankan pembelajaran dengan rasa syuku, sabar, ikhlas dan yang terpenting memperoleh ridho dari Allah SWT, dengan tujuan untuk menikmati segala sesuatu sesuai dengan penanaman yang diberikan guru, sehingga peserta didik mampu memiliki rasa syukur untuk menransfer ilmu terhadap peserta didik, dan mampu mensyukuri ilmu dengan cara yakni bisa mengamalkan ilmu untuk orang lain atau untuk kehidupan sehari-hari.

Faktor Internal Guru dari Ibu Ena Yanti, guru dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik di kelas, mampu menjaga stabilitas peserta didik dalam menuntut ilmu yakni agar menjaga kesehatan peserta didik untuk tidak tidur terlalu malam.¹⁰⁹

Faktor Eksternal Peserta didik di waktu istirahat masih nongkrong pada waktu malam hari sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas akan mengganggu pembelajaran pada pagi hari yang mengakibatkan peserta didik tidak efektif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Teman yang sering menundak uang kas dikarenakan untuk membeli paketan kuota yang dibuat untuk game online sesama tema sehingga dengan tanggungan membayar kas kelas di lupakan.

Pembayaran uang kas itu dijadikan kebaikan kelas peserta didik, sehingga peserta didik untuk membutuhkan uang dalam merenovasi kelas dengan menggunakan uang kas kelas

¹⁰⁸ Zahratul Khusna, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 17 Mei, 2022, Transkrip.

¹⁰⁹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

sehingga tidak mengeluarkan uang lagi untuk membayar dan di buat untuk menjenguk tema yang sakit tujaun ada uang kas adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memiliki kegiatan yang dilaksanakan di madrasah.

- c. **Tawadhu' (rendah hati)**, Semua orang tidak perlu menyombongkan dirinya dalam menjalankan hidup sehingga sesama manusia itu saling membutuhkan orang lain, kesombongan akan merugikan diri kita sendiri karena guru dalam memberikan ilmu kepada kita dengan rasa rendah hati, tulus, tekun dalam mengajar di kelas sehingga peserta didik mampu melaksanakan yang sudah diberikan guru saat mengajar di kelas dengan rasa nyaman.

Faktor Internal Guru Ibu Ena Yanti dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik selaku Guru Pendidikan Agama Islam, dalam memberikan penanaman akhlakul karimah untuk peserta didik untuk saling tolong menolong sesama orang yang membutuhkan sehingga kita semua sebagai manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, ketika sesama teman ketika di kelas tidak memiliki bolpoin buat nulis kita sebagai teman mampu meminjamkan bolpoin ketika kita memiliki bolpoin lebih dari dua".¹¹⁰

Faktor Eksternal terhadap Peserta Didik mempengaruhi sesama teman itu sangat mudah terjadi karena teman tidak menghargai guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, karena teman kita saling berbicara sehingga yakni membuat kegaduhan di dalam kelas, sehingga kelas menjadi kurang nyaman saat guru menerangkan masih bicara sendiri.

- d. **Toleransi** adalah menghargai dan membiarkan orang lain untuk hidup oleh karena membiarkan orang lain dengan adanya perbedaan karakter dengan adanya perbedaan akan memperindah suasana di dalam untuk saling menghormati satu sama lain, kita sebagai teman akan saling bertolak belakang oleh setiap orang sehingga mampu menciptakan keharmonisan di lingkungan madrasah setiap madrasah ada multikultural setiap peserta didik yang dapat mempengaruhi perbedaan setiap orang lain terkadang juga bisa

¹¹⁰ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

mempengaruhi setiap peserta didik tanpa mengganggu orang lain.

Faktor Internal Guru dari hasil wawancara oleh Ibu Ena Yanti yaitu guru dalam memberikan penanaman akhlakul karimah peserta didik yakni untuk lebih menghargai satu sama atau sesama teman untuk mnghargai perbedaan yang ada di lingkup kelas”.¹¹¹

Faktor Eksternal Peserta Didik diberiakn penanaman akhlakul karimah karena belum bisa menerapkan akhlakul karimah toleransi oleh sebab itu peserta didik masih ada yang pilih-pilih teman saat di kelas yakni dalam hal kencatikan peserta didik, kecedasan maupun masalah ekonomi.

- e. **Amanah** adalah dapat dipercaya atau jujur, kejujuran di tingkat pendidikan madrasah, dalam guru meneraka akhlakul karimah jujur saat mengerjakan ulangan penilaian yang sering dilakukan peserta didik sehingga mampu mengerjakan sesuai dengan yang diharapkan guru.

Faktor Internal guru hasil wawanacar dari Ibu Ena Yanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam, guru dalam memberikan penanaman akhlakul kariamh peserta didk yakni untuk selalu belajar yang giat sehingga akan memperoleh nilai yang maksimal saat ualangan penilaian berlangsung.

Faktor Eksternal Peserta didik di saat guru melkasnakan ulangan penilaian sering diberikan jawaban sehingga belum memiliki sikap optimis dan percaya diri dengan hasil yang diperoleh untuk itu peserta didik juga masih menyontek saat ulangan penilaian menyonteknya dala artian membawa buku atau kertas di kelas saat ulanagn berlangsung. Kejujuran untuk penilaian yang guru lakukan adalah peserta didik masih bertanya sesama teman sehingga tidak optimis dengan jawaban peserta didik masing-masing.

¹¹¹ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.

3. Analisis Data solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul Karimah Peserta didik melalui Keteladanan Guru

Guru dalam memberikan solusi terhadap peserta didik yakni dalam meningkatkan mutu akhlakul karimah dengan cara membimbing dan membina dengan baik, oleh karena itu peserta didik harus selalu di dukung dalam meningakatakan karakter maupun pembelajaran akademik yang dilakukan secara seimbang.

a. Memberikan arahan yang baik atau memberikan edukasi peserta didik dalam meningkatkan akhlakul karimah

Guru untuk memberikan bimbingan dalam meningkatkan akhlakul karimah di lingkup madrasah maupun di lingkup masyarakat sehingga kita sebagai peserta didik mampu di nilai oleh oran dalam memberikan, edukasi yang sesuai untuk peserta didik, edukasi yang dilakukan guru adalah guru akan memberikan pembenahan mengenai karakter peserta didik yakni memberikan pemmbelajara yang sesuai dan embrikn araha maupun mengingatkan di saat peserta didik salah dalam bersikap.

“Tbu Ena Yanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam yakni peserta didik akan di arahkan oleh guru atau dibimbing dalam berjalan sesuai akhlakul karimah peserta didik, tujuan guru dalam meningatakan akhlakul karimah peserta didik adalah untuk lebih patuh terhadap kedua orang tua dan guru, sopan santun di lingkup masyarakat, peserta didik dalam memberikan penanaman akhlakul karimah pertama kali dari kedua orang tua, akhalkul kariamh yang diberikan peserta didik di rumah akan berjalan sesuai penanaman akhlakul karimah kedua orang tua”.¹¹²

Penanaman akhlakul karimah ini untuk menunjang peserta didik mampu bersaing untuk mencapai akhlakul karimah untuk merubah sikap dan prilaku yang baik di lingkungan masyarakat juga di nilai di lingkup madrasah sehingga ada perbedaan anantara peserta didik dan guru saat berinteraksi.

¹¹² Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, transkrip.

b. Mengajarkan hal-hal yang positif terhadap peserta didik melalui Keteladanan Guru

Guru adalah panutan setiap peserta didik yakni digugu dan di tiru sehingga tingkah laku yang guru dalam melakukan pembelajaran mengenai materi pendidikan agama islam untuk menjenguk orang yang sakit, adab dengan orang yang lebih tua serta guru memiliki tanggung jawab untuk memperbaharui akhlakul karimah peserta didik, dengan tergerusnya moral zaman sekarang ini peserta didik belum mampu untuk beradab sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Bapak Safuan Kepala Madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah terdapat peserta didik “akhlak itu harus diimbangi dengan ilmu, antar keduanya harus seimbang namun ketika kita pintar maka kita harus memiliki pribadi yang baik untuk orang lain sopan santun yang diterapkan untuk kehidupan sehari-hari jadi untuk menyeimbangkan dalam bidang akademik maupun karakter, penanaman akhlakul karimah terhadap peserta didik dalam melakukan kesalahan di madrasah sehingga, guru akan mengingatkan selama kita salah dalam berjalan atau tidak sopan terhadap guru, peserta didik saat bertemu dengan guru yakni adab yang diterapkan adalah salam, senyum dan sapa”.¹¹³

c. Menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan madrasah

Peraturan madrasah yang sudah diterapkan merupakan kewajiban seluruh peserta didik agar tidak melanggar peraturan, sehingga peserta didik yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi atau hukuman termasuk peserta didik yang masuk ke daftar hadir keterlambatan untuk diberikan sanksi yang diberikan guru.

“Hasil wawancara dari Ibu Ena Yanti terhadap pelanggaran yang dilakukan Peserta Didik , keterlambatan yang dilakukan peserta didik adalah sudah menjadi kebiasaan peserta didik karena berangkat ke madrasah kesiangan oleh sebab itu guru akan memberikan hukuman yang sesuai dengan keterlambatan yang dilakukan di madrasah sehingga guru akan memberikan hukuman yakni menghafal juz 30, membersihkan lingkungan madrasah, membaca alquran dan membersihkan kamar mandi, namun ketika peserta

¹¹³ Safuan, wawancara oleh penulis, wawancara 1, 26 April, 2022, transkrip.

didik, tujuan membuat peraturan adalah agar peserta didik tidak mengulangi dalam keterlambatan”¹¹⁴.

d. Membimbing dan membina peserta didik menjadi manusia yang lebih baik

Guru dalam membimbing peserta didik untuk berproses menjadi orang yang lebih baik yakni dengan cara menanamkan nilai karakter yang baik maupun penilaian akademik yang baik, dalam menunjang peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, guru dalam menanamkan nilai akhlakul karimah dengan cara memberikan pembelajaran mengenai kitab *ta'limumul muta'alim* untuk menunjang memperbarui sikap peserta didik.

“Ibu Ena Yanti selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu, guru dalam membimbing dan membina peserta didik untuk menanamkan akhlakul karimah peserta didik maupun mentransfer pendidikan akademik yang semestinya sudah tanggung jawab guru, untuk membenahi akhlakul karimah peserta didik adalah memberikan penanaman karakter yakni menegur, peserta didik ketika salah dalam bersikap”¹¹⁵.

e. Memiliki unggah unggah di dalam kelas

Unggah unggah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu salam, senyum dan sapa, peserta didik masih diingatkan dalam hal bersikap saat ketemu dengan guru di luar madrasah karena malu atau masih canggung dengan grunya sendiri, oleh sebab itu guru juga menekankan agar peserta didik mampu untuk menyapa guru saat bertemu di jalan.

“Hasil wawancara penulis dengan Ibu Ena Yanti selaku guru pendidikan agama islam, untuk menekankan terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Salafiya Ahmad Said dalam meningkatkan pembelajaran penanaman karakter adalah dengan memberinkan pengetahuan dan perhatian terhadap peserta didik agar bisa memahami dan melaksanakan yang telah diajarkan oleh

¹¹⁴ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April 2022, transkrip.

¹¹⁵ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, Transkrip.

guru sehingga ketika peserta didik bertemu di jalan setidaknya peserta didik senyum dan di sapa oleh sebab itu peserta didik tidak usah canggung atau takut setidaknya kita sebagai peserta didik mampu menjalankan ahakul karimah yang diterapkan guru saat mengajar di kelas.¹¹⁶

Ungguh ungu yang di terapkan guru dalam dalam melakukan pembelajara di dalam kelas yakni berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam, untuk hal ini pendidikan akademik akan diimbangi oleh penanaman akhlakul karimah, guru akan bersikeras dalam menanamkan akhlakul karimha saat bertemu dengan guru agar tidak acuh tak acuh saat bertemu di luar madrasah untuk menyapa.

f. Memperhatikan kegiatan pembelajaran

Memperhatikan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mencerdaskan peserta didik beserta diimbangi dengan penanaman karakter, kewajiban peserta didik adalah mendengarkan dengan baik, peserta didik sering membuat forum sendiri di saat guru menerangkan.

“Hasil wawanacara penulis Ibu Ena Yanti dalam memberikan penghargaan yakni, saat guru melakukan pembelajara di dalam kelas memilih untuk nyaman sehingga peserta didik fokus dalam mendengarkan materi yang di sampaikan guru, ketika peserta didik membuat forum sendiri akan diberikan hukuman yakni membacakan materi yang telah di sampaikan guru, atau membaca dengan menggunakan buku LKS.¹¹⁷

g. Melatih peserta didik yang belum bisa maknani kitab

Kajian kitab yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said ini adalah madrasah memiliki program kajian kitab kuning, sehingga peserta didik mampu memaknani kitab kuning, membaca dan menyimpulkan dari kajian kitab setelah itu dikaji oleh guru kitab, program kajian kitab ini yaitu guru akan melatih peserta didik dalam memaknani kitab karena ada beberapa peserta didik tidak bisa memaknani kitab sehingga guru juga mengawasi

¹¹⁶ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, Transkrip

¹¹⁷ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, 26 April, 2022, Transkrip.

peserta didik yang belum memaknai kitab sampai bisa maupun menyimpulkan dari bab kajian yang telah dijelaskan.

Hasil wawancara penulis Ibu Ena Yanti Kegiatan kajian kitab kunig dilaksanakan diawal sebelum kegiatan pembelajaran di mulai untuk itu seluruh peserta didik melaksanakan doa bersama di aula, sehingga peserta didik memperoleh materi kajian kitab sehingga peseta didik mampu mengikuti pembelajaran kajian kita dengan tenang karena kajian kitab yang program madrasah adalah kajian kitab wajib diikuti oleh semua peserta didik selama 6 hari sekolah dengan menggunakan kitab yang sudah ditentukan oleh madrasah sesuai dengan tingkatan Aliyah.

h. Mengembangkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik

Mengembangkan kreatifitas untuk dimiliki peserta didik sudah menjadi dukungan dari guru mapun pihak madrasah dalam meningkatkan karya yang dimilkipeserta didik untuk berkembang dan mampu bersaing dengan peserta didik lainnya, sehingga peserta didik semangat dalam meningkatkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik, guru dalam memberikan dukungan dalam meningktkan karya peserta didik yakni melatih mengembangkan peserta didik yang tanguh dalam mengikuti kreatifitas yang dimiliki peseta didik sehingga tidak terpendam dengan keadaan yang ada, peserta didik mampu meningkatkan kreatifitas yang dimiliki.

Hasil Wawanacara Ibu ena Yanti “Guru dalam memberika dukungan untuk berkarya di lingkup madrasah dalam meningkatka prestasi madrsah, peserta didik ka di berikan hadiah atau reward yang sudah siapkan untuk peserta didik yag memilki kreativitas dalam mengembangkan kreatifitas di madrasah, sehigga madrasah akan memilki nama baik dalam mengasah kreatifitas yang dimiliki peserta didik, mampu bersaing dengan orang banyak sehingga memperoleh sebuah penghargaan untuk dapat

melanjutka ke program studi perguruan tinggi untuk memperoleh beasiswa perkuliahan”¹¹⁸.

Simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh penulis yaitu guru dalam menigkataka akhlakul karimha peserta didik secara *continue* namun sebab itu eserta didik masih melanggar aturan yang sudah diterapkan di madrasah yakni dalam hal bersikap, disiplin dan ketertiban dalam hal meningkatkan akhlakukkul karimah peserta didik kadang tidak berjalan dengan lancar karena peserta didik memilki akhllk berbda-beda dan orang tua dalam menerapkan akhlak juga belum tentu langsung berbuat baik jadi peserta didik juga berpengaruh dari lingkup teman kemungkinan besar guru dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan keteladnan tidak sesuai yang diharapkan guru namun peserta didik sudah bersikap yang baik.

Peserta didik akan berdampak negative letika salah dalam bergaul dan dalam bersikap baik tatanan yang diberikan guru yakni mengenai ketaqwaan dan berbuat baik terhadap manusia untuk memicu kondisi peserta didik dalam bersikap maupun bertingkah laku.

Penerapan yang dilakukan peserta didik dalam bertindak yakni melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan melkasanakan sholat dhuhur sehingga dalam melaksanakan ketaqwaan guru akan meningkatkan secara benar dan untuk mencari keputusan sesuai dengan aturan yang dijalankan dalam kehiduoan sehari-hari dengan mudah.

Manfaat yang diperoleh peserta didik yakni dalam hal bertindak atau keinginan yang diperbuat peseta didik akan melihat kondisi yang ada, sehingga peserta didik mampu membedakan baik dan buruk dalam bersikap.

¹¹⁸ Ena Yanti, wawancara oleh penulis, Wawancara 2, 17 Mei, 2022, transkrip.